STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG MUSLIM KELURAHAN TOMPOKERSAN LUMAJANG

TESIS

OLEH:

IMAM SYAFI'UDDIN

NIM: 11770031

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG MUSLIM KELURAHAN TOMPOKERSAN LUMAJANG

TESIS

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Beban Studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

IMAM SYAFI'UDDIN

NIM: 11770031

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRATEGI PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA PEDAGANG MUSLIM KELURAHAN TOMPOKERSAN LUMAJANG

TESIS

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Beban Studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

IMAM SYAFI'UDDIN

NIM: 11770031

Pembimbing I,

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003

Pembimbing II,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 April 2014

Dewan Penguji,

(Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd), Ketua

NIP. 197203062008012010

(Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag), Penguji Utama

NIP. 195712311986031028

(Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag), Anggota
NIP. 197204202002121003

(Dr. Hj. Sutiah, M.Pd), Anggota
NIP. 196510061993032003

Mengetahui,
Direktur SPs,

(Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)
NIP. 195612111983031005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Imam Syafi'uddin
NIM	: 11770031
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Jl. Fatahillah Lumajang
Judul Penelitian	: Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkunga Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiyah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 April 2014
Hormat Saya,

Imam Syafi'uddin
NIM : 11770031

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Robbul Izzati…

yang telah memberikan kita nikmat iman yang melekat dihati Kedua kalinya sholawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapa nmenuju kejalan yang terang benerang.

Dalam penulisan karya ilmiah ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta, Ibunda tercint adan Ayahanda H. Dahuri yang semoga dirahmati oleh Allah SWT. Sebening cinta dan sesuci do'a, semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan kebahagiaan, menghapus semua dosa, dan memasukkan mereka ke Darussalam…

Tak lupa pula untuk para "Pahlawan Tanpa Tanda Jasaku", mulaidari guru TK, SD, SMP, SMA sampai para Dosen semoga Allah benar-benar memilih mereka sebagai pewaris sejati atas kalam-Nya yang mulia, dan semua orang yang telah mengajariku walau hanya 1 huruf…

Kepada saudariku tercinta yakni Irma NurHayati yang telah membantu dan berperan dalam terselesainya tesis ini.

Kepada semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang tidak henti-hentinya kepada kami.

Kepada saudari/i ku di tempat nan jauh disana yang senantiasa menjadi teman-teman senasib dan seperjuangan menjalani hidup yang penuh dengan kesederhanaan dan ketirakatan.

Dan mereka yang belum aku sebutkan, terimakasih banyak untuk cinta dando'a kalian, semoga Allah Azza wajalla selalu memberi hidayah dan rahmad-Nya disetiap langkah kita…..

Amin…amin…Ya Robbal 'alamin…..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan taufiq, rahmah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan sosok revolusioner dunia, pembela kaum proletar sejati, baginda Rasulillah SAW yang telah menjadi qudwah uswatun hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan tesis ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, yang telah memberikan motivasi baik berupa moril, do'a restu, mau'izhah hasanah yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materiil, sehingga ananda dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Prof. Dr. H. Muhaimin, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah di berikan selama penulis menempuh studi.
4. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang.
5. Bapak Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag dan Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga tesis ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
6. Segenap Dosen Pascasarjana UIN MALIKI Malang yang telah memberikan konstribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di Program Pascasarjana UIN Malang.
7. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memberikan pengarahan dan membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
8. Bagi Ashatidz/Ashatidzah yang telah memberiku tambahan ilmu pengetahuan yang luas dalam bimbingannya dalam memperoleh ilmu.
9. Segenap pimpinan, para staff dan semua warga Kelurahan Tompokersan Lumajangyang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan research guna memenuhi salah satu syarat memperolah gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

10. Teman-teman PAI program Sekolah Pascasarjana kelas C angkatan 2011. Terima kasih atas do'a dan motivasinya dalam penyelesaian Tesis ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan berbagi banyak pengalaman sehingga terselesainya penulisan tesis ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanal jaza',* semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Tesis ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amalan sholeh yang bisa menjadi bekal kelak saat perjumpaan dengan Dzat Maha Pencipta. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena "*khoir al nas anfa'uhum lil nas"*.Amin, yarobbal a'lamin

Malang, 26 April 2014

Imam Syafi'uddin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengguanakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	=	z	ق	=	q
ب	= b	س	=	s	ك	=	k
ت	= t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	= ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	= j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	= h	ط	=	th	و	=	w
خ	= kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	= d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	= dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	= r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أوْ	=	aw
أيْ	=	ay
أُوْ	=	û
أيْ	=	î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
SURAT SURAT PERNYATAAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
HALAMAN TRANSLITERASI x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
MOTTO xv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Masalah 10
D. Manfaat Penelitian 11
E. Ruang Lingkup Pembahasan 12
F. Tinjauan Pusataka 12
G. Definisi Operasianal 13
H. Sistematika Pembahasan 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA 17
A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam 17
1. Pengertian Strategi 17
2. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Siswa 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Pendidikan Agama Islam 28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 28
2. Kedudukan Pendidikan Agama Islam 33
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 35
4. Materi Pendidikan Agama Islam..... 43
5. Metode Pendidikan Agama Islam..... 47
C. Peranandan Kedudukan Keluarga dalam PAI 58
1. Pengertian Keluarga 58
2. Fungsi Keluarga 61
3. Lingkungan Keluarga 65
D. Anak Keluarga Muslim..... 69
1. Pengertian Anak Keluarga Muslim..... 69
2. Karakteristik Anak Keluarga Muslim..... 72
3. Tanggung jawab Orang tua Terhadap Anak Keluarga Muslim. 73
E. Pembahasan Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Muslim..... 74
1. PAI Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim..... 74
2. Strategi Penerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim..... 92
3. Metode Pendidikan Agama Islam Keluarga Muslim..... 102
4. Kendala dan Solusi PAI Keluarga Muslim..... 105
BAB III METODE PENELITIAN 114
1..Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 114
2. Kehadiran Peneliti 114
3. Lokasi Penelitian 115
4. Sumber danJenis Data..... 115
5. Tekhnik Pengumpulan Data 116
6. Analisis Data..... 118
7. Pengecekan Keabsahan Data..... 119
8. Tahap-tahap Penelitian..... 121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV Hasil Penelitian 123
A. Deskripsi Objek Penelitian 123
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian Kelurahan Tompokersan Lumajang 123
2. Keadaan Geografis 123
3. Kondisi Ekonomi Penduduk 126
4. Kondisi Sosial Keagamaan 127
5. Kondisi Sosial Pendidikan 128
B. Penyajian dan Analisis Data 130
1. PAI Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang 130
2. Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang 136
3. Keberhasilan Penerapan PAI di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang 142
BAB V PEMBAHASAN 149
A. PAI Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang 149
B. Strategi Penerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang 154
C. Keberhasilan Penerapan PAI di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang 157
BAB VI PENUTUP 160
A. Kesimpulan 160
B. Saran 162
DAFTAR PUSTAKA 165
LAMPIRAN-LAMPIRAN 169

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

1.1 Letak Geografis Kelurahan Tompokersan Lumajang 125

1.2 Data Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Tompokersan 126

1.3 Data Jumlah Tingkat Pendidikan Formal Penduduk Tompokersan 129

1.4 PAI Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim 135

1.5 Strategi Peenerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim 141

1.6 Keberhasilan Penerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim 148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ۝٦

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."[1]

وَلۡيَخۡشَ ٱلَّذِينَ لَوۡ تَرَكُواْ مِنۡ خَلۡفِهِمۡ ذُرِّيَّةٗ ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيۡهِمۡ فَلۡيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡيَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدًا ۝٩

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar."[2]

[1] Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung Dipinegoro, 2005), hlm.448

[2] Departemen Negara, RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung Diponegoro, 2005), hlm. 116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Syafi'uddin,Imam. 2014. *Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing:Dr. H.Munirul Abidin, M. Ag dan Dr.Hj. Suti'ah, M.Pd.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Keluarga, Pedagang Muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) Mengetahui PAI Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang; (b) Mengetahui Strategi Penerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang; (c) Mendeskripsikan Keberhasilan Penerapan PAI di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuh subjek penelitian, diantaranya: enam orang tua muslim, dan satu pendidik agama Islam (Ustadz/guru ngaji). Proses pengambilan data dilakukan sejak bulan Mei 2013 sampai Juni 2013, dengan wawancara terstruktur, observasi partisipan yang dilakukan secara berkala, fokus masalah dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan, bahwa: (a) Pendidikan agama islam menurut warga kelurahan tompokersan lumajang adalah Pendidikan yang di dalamnya berisi keimanan, ketaqwaan, dan mengajarkan bagaimana mengenal Allah SWT dan Rasul-Nya, pendidikan yang dapat membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang yang sesuai dengan ajaran islam. (b) Strategi penerapan pendidikan agama islam bagi anak-anak keluarga muslim kelurahan tompokersan lumajang adalah memberikan suri tauladan yang baik, mengajak shalat berjamaah, ditaruh di lembaga pendidikan islam (pondok pesantren), menganjurkan bersodaqhoh tiap hari jum'at di masjid, mengawasi pergaulan anak ketika diluar rumah, di sekolahkan di sekolah unggulan. (c) Keberhasilan penerapan pendidikan agama islam diketahui bahwa setelah anak-anak memperoleh pendidikan agama baik di rumah maupun di luar rumah mereka mengamalkan perintah-perintah agama dan bertingkah laku sopan, rajin mengaji dan lancar membacanya, hafal surat-surat pendek dalam al-qur'an, selalu membaca surat yasin tiap malam jum'at, mampu menggantikan orang tua ketika sedang udzur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Syafi'uddin, Imam, 2014. Implementation Strategy of Islamic Education in Family Environment Muslim Traders Village Tompokersan Lumajang. Thesis, Master of Islamic Education, the Graduate School of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag and Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.

Keywords : Islamic Education, Family Environment, Muslim traders .

This study aims to: Describe PAI According to the view of the Muslim Traders Village Family Tompokersan Lumajang; (b) Describe the Trader Strategy PAI. (c) Describe impact of the application of the PAI in Family Environment Muslim Traders Village Tompokersan Lumajang.

The method used in this study is qualitative descriptive study with seven subjects, including: six Muslim parents, educators dansatu Islam (Ustadz/teacher of the Koran). The process of data collection was done from May 2013 to June 2013, with structured interviews, participant observation conducted periodically, focus and continuous problems.

Based on the results of research conducted can be concluded, that: (a) Education Islamic religion according to village residents tompokersan lumajang is education that contains the faith, devotion, and teaches how to recognize Allah and His Messenger, education that can lead to the development of physical and spiritual person who in accordance with the teachings of Islam. (b) application of the strategy of Islamic religious education for the children of Muslim families tompokersan lumajang village is providing good role models, encouraging prayer in congregation, placed in Islamic educational institutions (boarding school), advocating bersodaqhoh every Friday at the mosque, overseeing the association children when outside the home, was educated at the top schools. (c) Successful implementation of Islamic religious education in mind that once children get religious education both at home and outside the home they practice the commands of religion and act polite, diligent and well read the Koran, memorize short letters in the al-qur 's, always read the letter yasin every Friday night, was able to replace the parents as being udzur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

شفيع الدّين، إمام. 2014. إستراتيجية تطبيق التربية الإسلامية في بيئة عوائل التجّار المسليمين في قرية تمبوكرسان في مقاطعة لوماجنج. بحث علمي، قسم التربية الإسلامية، رسالة الماجستير لبرنامج الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج منير العابدين، والمشرفة الثانية: الدكتور الحاجة سوتيعة.

الكلمات المفتاح : التربية الإسلامية، بيئة العوائل، التجّار المسلمون.

إن أهداف هذا البحث هي: (أ) لمعرفة التربية الإسلامية في نظر عوائل التجّار المسليمين في قرية تمبوكرسان في مقاطعة لوماجنج. (ب) لمعرفة إستراتيجية تطبيق التربية الإسلامية في بيئة عوائل التجّار المسليمين في قرية تمبوكرسان في مقاطعة لوماجنج. (ج) لوصف حصول تطبيق التربية الإسلامية في بيئة عوائل التجّار المسليمين في قرية تمبوكرسان في مقاطعة لوماجنج.

منهج البحث المستخدم هو الكيفي الوصفي، بسبعة أشخاص البحث، وهي: ست الوالدين المسلمين، ومعلماً في دين الإسلام. عملية أخذ البيان نفّذت في شهر مايو سنة 2013 حتّى يونيو سنة 2013، أما أدوات البحث هي: المقابلة التركيبية والملاحظة الإشتراكية المنفذة بالشكل الدوري، تركيز المشكلة، والاستمراري.

بناءً على نتائج البحث المنفذة، استخلص الباحث أنّ: (أ) التربية الإسلامية في نظر مجتمع قرية تمبوكرسان في مقاطعة لوماجنج هي التربية فيها الإيمان، والتقوى، وتعليم كيفية عرفة الله تعالى ورسوله، وإرشاد تنمية النفسي والرّوحي بالتعاليم الإسلامية، (ب) إستراتيجية تطبيق التربية الإسلامية لأبناء التجّار المسليمين في قرية تمبوكرسان في مقاطعة لوماجنج هي بإعطاء الأسوة الحسنة، والدّعوة إلى الصلاة جماعةً، وإدخال أبنائهم في المؤسسة الإسلامية (المعهد)، ونصح للصّدقة كلّ الجمعة في المسجد، وترقيب معاشرة أبنائهم خارج البيت، وإدخال أبنائهم في المدارس الفائقة. (ج) يعرف حصول تطبيق التربية الإسلامية بأنّ بعد ما حصل الأبناء على التربية الإسلامية الحسنة في بيوتهم أو خارج البيوت، هم يعملون أوامر الدّين، ويسلكون بالأدب، ويجتهدون في قراءة القرآن، ويحفظون السور القصيرة، ويقرؤون سورة "يس" كلّ ليلة الجمعة، ويقدرون أن يتبدّلوا والديهم عند العذر.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat,berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini.

Kita tahu bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.[1]Untuk itu maka seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia didalam menempuh kehidupan ini.Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya.

Dengan demikian pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal ini pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna pendidikan yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga mengangkat harkat dan martabat bangsa.

[1] Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: Grasindo, hlm. 83.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik.Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan Islam.Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.

Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.[2]Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat.Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya.

Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan ketrampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti.Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya.Sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.[3]

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak, remaja dan

[2]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis,* Bandung: Remaja Karya, 1988, hlm. 85-86.

[3]*Ibid*. hlm. 151-152.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak, remaja, dan pemuda tumbuh secara sehat baik fisik, intelektual maupun mental ruhaniahnya.[4]

Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut yang paling utama adalah lingkungan pendidikan keluarga.Salah satu ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa ketika manusia itu pertama kali hidup di dunia, manusia itu tidak tahu apa-apa. Hal tersebut sesuai dengan surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَٱللَّهُ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi pengaruh pendidikan yang di berikan pada seorang anak dalam keluarga sangat signifikan.Dikatakan demikian, karena pendidikan yang mereka dapatkan dalam keluaga merupakan modal untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya. Untuk itulah seorang anak sebelum mendapatkan pendidikan di masyarakat, mereka harus mendapatkan pengetahuan dari orang tuanya, sehingga apabila mereka terjun ke masyarakat mereka akan dengan mudah untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat..

Kalau kita lihat pendidikan kelurga sebenarnya mengembangkan fitrah manusia, dengan tujuan agar anak tersebut tidak menjadi nasrani atau majusi dan tidak memiliki kualitas rendah.Adapun fitrah atau sifat pembawaan yang dibawa oleh seorang anak adalah fitrah beragama.Untuk itu orang tua harus mengembangkan fitrah tersebut yakni melalui pendidikan agama yang dilaksanakan dalam lingkungan kelurga. Hal ini dilakukan agar anak tidak goyah imannya dalam masyarakat, karena ia telah mendapatkan modal yang kokoh untuk modal selanjutnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

مامنمولودالايولدعليالفطرهفابواهيهودانهاوينصرانهاويمجسانه(رو همسلم)

Artinya: "Tidaklah dilahirkan seorang anak atas fitrah kemudian orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R.Muslim).

Dengan demikian peranan dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat berperan sekali dalam keluarga untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.Pendidikan Agama terutama Pendidikan Agama Islam harus diprioritaskan dalam lingkungan keluarga. Agar anak selalu siap menghadapi masalah yang ia hadapi apalagi dengan perkembangan teknologi dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informasi yang semakin maju. Untuk itu orangtua perlu melaksanakan pendidikan Agama Islam dalam keluarga untuk mengembangkan potensi dan membentengi anak dari pengaruh globalisasi.

Anak-anak adalah karunia dan rahmat dari Allah SWT, kehadiran mereka dalam keluarga adalah sesuatu yang dinantikan, karena anak-anak merupakan salah satu sebab yang membawa kebahagiaan kedua orang tua. Kedua orang tua berkewajiban mendidik, mengarahkan dan mengasuh agar menjadi Individu yang sholeh dan berakhlak mulia.Peranan orang tua mendidik dalam rumah tangga sangat penting karena dalam keluarga seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya.[6]Karena keduanya tampil sebagai orang tua yang mempunyai fungsi dan peranan serta tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sehingga melahirkan pola komunikasi khusus pola diantara mereka sendiri maupun dalam hubungan putra-putrinya. Mereka sedapat-dapatnya berpegang pada suatu pola kebijakan yang sejarah, pertama-tama mereka akan tampil sebagai pelindung dan pengayom putra-putrinya di dasari kasih sayang.[7]

Pendidikan dimasa kanak-kanak merupakan dasar pembentukan pribadi muslim, untuk itu penanaman agama akan dimulai sejak usia kanak-kanak, sehingga sudah seharusnya lembaga Pendidikan memperhatikan masalah ini dengan penuh perhatian.

[6] Ending Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Bandung: Pustasalma 1 TB, 1983), Cet. Ke-1 hlm. 104.

[7] M.I. Soelaeman. *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: C.V ALFABETA 2002), Edisi. Ke–11, hlm. 66.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan akidah harus ditanamkan kepada generasi muda harapan bangsa.Akidah merupakan inti dasar keimanan seseorang yang harus dilakukan dalam rangka pembentukan karakter berbasis akidah dalam kehidupan mereka untuk meneruskan perjuangan agama Islam.Hal ini selaras dengan telada pada firman Allah SWT. Pendidikan akidah merupakan process of instruction an training, yaitu kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.[8] Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu di kembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu di bekali dengan teori-teori pendidikam modern sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi perubahan oleh perbedaan tempat dan waktu.Bila hal ini dapat di lakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat.Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas diri orang tua antara lain dengan cara belajar seumur hidup, sebagai diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu :

[8] M. Samsul Hadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yuma Pustaka, 2010), Cet-Ke 1 hlm,5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Belajar seumur hidup dan menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat tanpa kecuali."[9]

Oleh karena itu, para orang tua yang ingin menanamkan kesadaran beragama kepada anak-anaknya, haruslah memahami dengan jelas, bahwa masalah agama adalah hal yang sangat urgen (penting, utama).

Ada 3 (tiga) faktor mengapa kesadaran beragama perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak.

1. Agama memberikan bimbingan dalam kehidupan manusia sejak masih anak-anak, dimasa dewasa, sampai kepada hari tua, agar beradab, bermoral luhur dan berprikemanusiaan.
2. Agama dapat melolong manusia sejak masa anak-anak agar menjadi seorang yang tabah, seorang yang sabar dan pikirannya terbuka dalam menghadapi pronlema yang ada.
3. Agama dapat membimbing anak-anak dapat hidup tenang, jiwanya lebih tentram, dan terhindar dari godaan serta cobaan. Dengan emikian, anak-anak akan merasa bahwa Tuhan telah turut campur dan bersedia menolong mereka untuk menanggulangi masalah yang dihadapi dalam mencapai cita-cita mereka.[10]

Zaman sekarang ini adalah masa dimana realitas perekonomian dapat mengalahkan ideology agama, moral dan etika. Semakin banyak orang-orang

[9] Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 1995), Cet-Ke 1, hlm,64.
[10] Henry N Srahaan, *peranan Ibu-Bapak Mendidik Anak*, (bandung : Angkasa, 2001), cet- ke 4, hlm. 143.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berlomba-lomba guna mendapatkan kebutuhan materi, bahkan dalam pikiran mereka yang terbesit hanyalah dunia semata. Mereka lupa bahwa masih ada lagi hal yang lebih penting takni mendidik, mengarahkan anak kepada kehidupan yang sesuai dengan syari'at islam, karena jika suatu hal ini terlupakan akan menimbulkan permasalahan yang besar dikemudian hari.

Banyak sekali orang tua yang sibuk mencari nafkah, yang pada dasarnya itu hanya menjadi tanggung jawab bagi seorang ayah (kepada rumah tangga). Akan tetapi, karena kebutuhan hidup semakin sulit, sehingga seorang ibu pun turut ikut serta dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Padahal penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan anak-anak sekarang ini cenderung lebih disebabkan oleh ketidak waspadaan orang tua terhadap pengembangan anak.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat Kelurahan Tompokersan Lumajang adalah masyarakat yang tergolong ulet, rajin dan telaten dalam bekerja. Karena bagi mereka hidup yang sejahtera adalah tercukupinya kebutuhan materi. Kesibukan mereka sangat menyita waktu, akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khususnya mendidik agama Islam pada anak. Imbas dari kurangnya pendidikan agama adalah banyak sekali, diantaranya rasa berbaktinya anak kepada orang tua mereka ataupun rasa hormat pada orang yang lebih tua sangat minim. Bahkan terkadang orang tuanya kewalahan dalam menghadapi anaknya. Hal itu yang membuat orang tua tidak peduli dengan perilaku anaknya. Kehidupan yang seperti ini sangat memprihatinkan menurut pandangan penulis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akan tetepi tidak banyak juga orang tua yang bekerja itu masih memperhatikan kebutuhan anak akan menggali ilmu agama baik itu di lembanga formal maupun non formal seperti memasukkan anak-anak mereka ke tempat pendidikan al-Qur'an (TPA) yang diadakan di daerah tersebut.

Karena itu peneliti mengambil Kelurahan Tompokersan Lumajang sebagai lokasi penelitian, karena menurut pengamatan peneliti sementara bahwa kondisi di wilayah tersebut masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai pedagang yang hampir setiap harinya dihabiskan di luar untuk mengurusi dagangannya, tapi meskipun mereka sibuk dengan bisnisnya di luar tetapi mereka tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai orang tua yang berkewajiban mendidik anak-anaknya dengan pendidikan ilmu agama agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Realitas inilah, yang menjadikan lokasi ini representatif untuk di jadikan obyek penelitian.

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan tersebut diatas, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang *"Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang."* Dengan demikian penulis berharap dapat memperoleh solusi yang tepat terhadap permasalahan ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Bagaimana PAI menurut pandangan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang?
2. Bagaimana strategi PAI yang diterapkan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan PAI di Lingkungan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang?

C. Tujuan Masalah

Sedangkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui PAI menurut pandangan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang
2. Untuk mengetahui strategi PAI yang diterapkan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang
3. Mendeskripsikan keberhasilan penerapan PAI di lingkungan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

D. Manfaat Penelitian

Adapun bentuk manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian tentang Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluaraga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang, sangat bermanfaat secara teoritis, bahwa penelitian ini bisa diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pemerintah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk pemikiran yang kreatif dan inovatifbagi kemajuan perkembangan dalam pendidikan agama islam keluarga pedagang muslim

2. Secara Praktis

a. Bagi Keluarga

Adapun bagi keluarga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi warga masyarakat khususnya bagi para orang tua untuk bertindak dan berusaha membina dan mendidik kepribadian khususnya anak-anaknya di lingkungan keluarganya. Serta memberikan motivasi bagi pendidik dan orangtua keluarga muslim untuk dapat memberikan pendidikan agama Islam sebaik-baiknya bagi anak untuk bekal hidupnya lebih baik.

b. Bagi Kepentingan Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjadi kajian dan penunjang pengembangan penelitian lanjut yang relevan dengan topik penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Pembahasan (Batasan Masalah)

Demi memudahkan pembahasan ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan, yang mana sasarannya antara lain :

1. Menjelaskan bagaimana PAI menurut pandangan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang
2. Mengetahui strategi apa yang diterapkan keluarga pedagang muslim kelurahan Tompokersan Lumajang
3. Mendeskripsikan keberhasilan dan solusi penerapan PAI di lingkungan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu)

Guna melengkapi proposal tesis ini, penulis menggunakan beberapa pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang. Antara lain adalah : Pertama, Penelitian karya Muhammad Nuh Suhendra, 2008, *Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Sungai Bambu Jakarta Utara, Penelitian,* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Kedua, Kholifah, 2007,*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Keluarga Muslim Pra Sekolah Di RT O1 RW 01 Desa Ngembal Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan,*Penelitian, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hal terpenting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa Strategi *Penerapan Pendidikan Agama Islam di LingkunganKeluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang,*pada dasarnya menginginkan anaknyatersebut menjadi orang-orang yang berkepribadian baik, bermanfaat bgi orang lain serta menjadi orang yang selalu tunduk dan taat pada perintah agama.

Oleh sebab itu maka perlu adanya penelitian tentang tanggapan, pendapat ataupun alasan dari para masyarakat, ataupun warga setempat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan *"Strategi Penerapana Pendidikan Agama Islamdi Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang."*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Strategi memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri atas enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Tinjauan Pustaka, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab dua ini meliputi:

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari :
   1. Pengertian Strategi
   2. Strategi Guru Pendididkan Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Siswa

B. Pendidikan Agama Islam yang meliputi :
   1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
   2. Kedudukan Pendidikan Agama Islam
   3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam
      a. Dasar Pendidikan Agama Islam
      b. Tujuan Pendidikan Agama Islam
   4. Materi Pendidikan Agama Islam
   5. Metode Pendidikan Agama Islam

C. Peranan dan Kedudukan Keluarga Dalam PAI
   1. Pengertian Keluarga
   2. Fungsi Keluarga
   3. Lingkungan Keluarga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Anak Keluarga Muslim

1. Pengertian Anak Keluarga Muslim
2. Karakteristik Anak Keluarga Muslim
3. Tanggungjawab Orang tua Terhadap Anak Keluarga Muslim

E. Pembahasan Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak Keluarga Muslim

1. Pendidikan Agama Islam Menurut Pandangan Keluarga Muslim
2. Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam Keluarga Muslim
3. Keberhasilan Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Muslim

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga ini terdiri dari: Penelitian dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab empat ini terdiri dari: Latar Belakang Obyek Penelitian, Penyajian dan Analisis Data

BAB V : PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

B. Strategi PAI yang diterapkan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

C. Keberhasilan penerapan PAI di lingkungan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Kata strategi diambil dari kata bahasa Inggris yaitu '*strategy*' yang artinya: *1) the art of planning operations, especially armies and navies; 2) skill in organizing something; 3) general plan of action.*[1]

Strategi dalam artian umum menurut Noeng Muhadjir adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang dirancang.[2]

Kata "strategi" dalamkamus bahasa Indonesia mempunyai arti, antara lain:

a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapai musuhdalam kondisi yang menguntungkan.
c. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
d. Tempat yang baik menurut siasat perang.[3]

---

[1] A.P Cowie, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Oxford: Oxford University Press, 1989), hlm. 370.

[2]Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan,* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1993), hlm. 109.

[3]Tim penyisun kamus Besar, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka.1990), hlm 859

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam bahasa inggris, “strategi“ berarti ilmu siasat.[4]Secara sederhana strategi merupakan hasil buah pikiran seseoramg terhadap analisisobyek disebabkan ada sesuatu yang ingin dicapai.Secara umum, kata “Strategi” mengandung makna rencana yangcermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dan pengertianlain dari kata strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentuakan. Untuk memahami makna“strategi” atau “teknik” secara mantap, maka penjelasannya biasanyadikaitkan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.[5]

Secara singkat dapatlah kita katakana bahwa “Strategi atau teknik”merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yangtelah ditetapkan.[6]

Mc.Leod mengutarakan bahwa “secara harfiah dalam bahasa inggris, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagem*yakni siasat atu rencana”.[7]Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran,seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: “strategimengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan prosesbelajar mengajar agar dapat mempengaruhi pesereta didik untuk mencapaitujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.[8]

---

[4] John M Echol dan Hasan Sadily. Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm. 560.

[5]Henry Guntur Tarigan, Strategi pengajaran dan pembelajaran, (bandung:Angkasa.1993),hlm. 2.

[6]*Ibid*, hlm 4

[7]Muhibbin Syah, M.Ed. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya.2003), hlm. 214.

[8]Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan pengajaran* (Jakarta: Rinekacipta), hlm. 33.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besarhaluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Biladengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuanyang telah digariskan.Strategi digunakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas,agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswadengan baik.Strategi adalah sebuah istilah popular dalam istilah psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukanalokasi berupa upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi olehpilihan kognitif atau pilihan kebiasaan belajar *(kognitif preferences)* siswa.[9]

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak didik agar dapat mempelajari sesuatu yang rekevan dan bermakna bagi dirimereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajardimana anak didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudahdiketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh.Pembelajaran dalam arti lain adalah upaya membelajarkan siswauntuk belajar. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajarisesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.[10]Secara umum dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalahproses penambahan informasi dan kemampuan baru.[11]

[9]Muhibbin Syah, *Op.cit*. hlm. 50.
[10]Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 157
[11]Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana. 2007), hlm 127.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa, dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.[12]

Menurut Dick dan Carey, "strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[13] Strategi merupakan suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengatur dan menetapkan suatu kegiataan agar proses yang dilalui bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan membawa hasil yang memuaskan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut W. Gulo strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[14]

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pembelajaran kepada pelajar sehingga kompetensi (tujuan pembelajaran) dapat tercapai dengan optimal. Seorang guru

---

[12] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.2.

[13] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

[14] Adripen dan Susi Herawati, *Desain Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Batusangkar: STAIN Press Batusangkar, 2007), hlm. 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus mampu menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran. Pemilihan strategi dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan latar belakang peserta didik, agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efesien.Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan pada Siswa.

Strategi dalam menanggulangi kenakalan pada siswa telah banyak dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok. Kesemuanya memiliki tujuan dan harapan yang sama, yaitu menjadikan siswa bisa menerima keadaan diri dan lingkungannya secara wajar. Zakiah Derajatmemberikan strategi untuk mengatasi kenakalan siswa dalam bukunya kesehatan mental sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Melalui Pendidikan Agama karena pendidikan agama itu harus dimulai dari keluarga, sejak anak masih kecil.
b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka dari itu orang tua harus mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.
c. Cara pengisian waktu luang yang teratur, kita jangan sampai membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak usia dewasa atau remaja, karena anak pada masa ini banyak sekali menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui masalah-masalah pribadi. Apabila tidak pandai mengisi luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.
d. Pengertian dan pengamalan ajaran agama, dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juaga akan tertolong.
e. Penyaringan buku-buku cerita, komik, film-film dan sebagainya: karena kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.[15]

Akhir-akhir ini kenakalan siswa tidak lagi bernilai kenakalan yang biasa akan tetapi sudah menjerumus kepada tindakan kriminal yang cukup mengganggu dan meresahkan masyarakat. Oleh sebab itu merupakan kewajiban kita bersama

[15] Zakiah Drajat, *Op. Cit* , hlm: 121-125

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengatasi kenakalan siswa, baik menggunakan strategi preventif, represif dan kuratif.Dalam pembahasan kali ini strategi yang digunakan dalam menanggulangi kenakalan yang ada pada diri siswa adalah sebagai berikut:

1) Dengan menggunakan Strategi Preventif (Pencegahan)

Hal pertama kali yang dilakukan untuk menghindari kenakalan adalah dengan menggunakan strategi Preventif yaitu usaha sadar untuk menghindari kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang baru dengan demikian setidaknya bisa memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan siswa, Strategi preventf ini harus dilaksanakan sekaligus dirumah, sekolah dan masyarakat, pendidikan agama dan penciptaan suasana yang sesuai dengan nilai agama adalah alat yang ampuh untuk membentengi para remaja dari jatuh ke jurang kenakalan yang membahayakan.[16]

Dari uraian dan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi preventif adalah usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja, dan pencegahan ini bisa dimulai dirumah, sekolah dan masyarakat.Untuk mewujudkan strategi tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk melakukan strategi preventif ini. Adapun langkah-langkahnya diantaranya adalah:

a. Dalam Lingkungan Keluarga

a) Menciptakan lingkungan yang harmonis dengan menghindari percekcokan antara ayah dan ibu atau kerabat yang lainnya.

[16] Zakiyah Drajat, *Op Cit*, hlm : 49

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home.

c) Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.

d) Dalam memenuhi kebutuhan tersebut orang tua hendaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak menjadi manja.

e) Orang tua hendaknya selalu menanamkan disiplin pada anaknya.

f) Orang tua jangan terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerakgerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

b. Dalam Lingkungan Sekolah

a) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi, terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam mengajar. Apabila guru sering membolos dalam mengajar maka siswa juga ikut-ikutan bolos.

b) Antar pihak sekolah dengan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama yang baik dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.

c) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinuw dalam waktu tertentu.

d) Guru hendaknya dalam menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, jang an terlalu sulit sehingga motivasi belajar tidak menurun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Adanya sarana dan prasarana yang memadahi dengan untuk mendukung kelangsungannya proses belajar-mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah.

c. Dalam Lingkungan Masyarakat

a) Perlu adanya pengawasan atau control sosial dengan cara menyeleksi masuknya unsure-unsur baru.

b) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan kebutuhan anak zaman sekarang.

c) Mengadakan penyensoran film-film secara ketat.

d) Diadakannya pengajian rutin keagamaan.

e) Strategi preventif ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada siswa setiap pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman tersebut misalnya, Bersifat *"psikologis"*, yaitu yang bersifat mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya.

Strategi preventif ini dari *lingkungan keluarga*, anak atau siswa harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman atau sanksi yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan tata tertib dan tata cara keluarga harus dilaksanakan dengan konsisten. Setiap pelangaran yang sama harus dikenakan sansi yang sama.

Dalam *lingkungan sekolah* strategi preventif dapat diambil sebagai langkah awal dengan memberi teguran dan peringatan jika siswa tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakuakan pelanggaran tata tertib disekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa : 1). discors 2). Disuruh berdiri selama berjam-jam lapangan 3). Disuruh membersihkan kamar mandi 4) disuruh mengerjakan tugas yang langsung diberikan oleg guru. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa-siswi lainnya, sehingga dengan demikian siswa tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah. Dalam*lingkungan masyarakat* strategi preventif dapat ditempuh dengan memfungsikankan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

2) Dengan Menggunakan Strategi Kuratif

Tindakan ini dilakukan setelah pencegahan lainnya dan dianggap perlu untuk mengubah tingkah laku siswa yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali. Pendidikan ini diulangi memlalui pembinaan secara khusus maupun secara perorangan yang ahli dalam bidang ini. Strategi kuratif adalah usaha untuk menanggulangi kenakalan siswa agar tidak meluas dan merugikan masyarakat.[17] Dalam melakukan strategi kuratif ini seorang guru harus melaksanakan berbagai kegiatan yang bisa membuat siswa menjadi lebih baik. Adapun kegitan-kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu, Disekolah harus disediakan tempat khusus untuk menampung anak yang sudah melakukan kenakalan, ditempat ini anak beri bimbingan agama seperti: santapan rokhani tentang akhlakul karimah, pembacaan Al-Qur'an bersama-sama. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan siswa akan sadar atas perbuatannya.

[17]*Ibid*. hlm: 146

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam hal membimbing anak melalui pemberian bantuan kepada anak, disini dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu :

a) Yakni berperan sebagai *pencegah*, yang membantu anak menemukan cara-cara untuk mengatasi persoalan, yang mungkin akan menjurus kepenyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa.
b) Berperan *memelihara* anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian kepribadian, agar merupakan suatu kesatuan kepribadian yang kuat.
c) Berperan dalam *membantu,* pembentukan penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak dalam menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karier maupun dalam hubungan sosial.
d) Berperan *memperbaiki* atau *menyembuhkan* bila terjadi penyimpangan atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar dari pada penyimpangan kenakalan, gangguannya, supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan yang normal. Secara umum dapat kita simpulkan, bahwa bimbingan ini sangat penting bagi perkembangan dan jalan kehidupan seseorang anak untuk mencapai masa depannya. Baik itu dirumah oleh orangtua, maupun disekolah oleh guru, pembimbing (konselor), pembina dalam kepramukaan, atau siapa saja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dapat memberikan bimbingan, asal saja di lakukan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan yang umum digunakan, dalam bahasa Arabnya adalah "*tarbiyah*" dengan kata kerja "*rabba*".[18] Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "*ta'lim*" dengan kata kerjanya "*allama*".[19] Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "tarbiyah wa ta'lim", sedangkan pendidikan agama Islam adalah "Tarbiyah Islamiyah".[20]

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW, seperti terlihat dalam al-Qur'an:

وَٱخۡفِضۡ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari kedua kata itu cukup jelas. Bandingkanlah penggunaan dan arti kata berikut ini dengan kata "*rabba*". "*addaba*", "*nasyaa*". Sebagaimana firman Allah SWT,

وَعَلَّمَ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benda.[24]Sedangkan, pengertian pendidikan secara umum, menurut pendapat para ahli dan cerdik cendikiawan, memberikan uraian sebagai berikut:

a. Amir Daim Indrakusuma, mengemukakan pendidikan ialah suatu usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik, agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[25]
b. Achmad D. Marimba, pendidikan ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[26]
c. Team Penyusun Buku Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTA, yang diterbitkan DEPAG RI menjelaskan pendidikan ialah suatu usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yangbertanggung jawab untuk mempengaruhi anak, agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.[27]

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dan bimbingan secara sadar dari orang yang telah dewasa kepada anak yang belum dewasa, agar bertanggung jawab di dalam hidupnya, untuk menuju kehidupan bahagia sejahtera lahir maupun batin.

---

[24]Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 26.
[25] Amir Daim Indrakusuma, *Pengajar Ilmu Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 27.
[26] Achmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1974), hlm. 20.
[27] DEPAG RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam; Pada SMTA, Bimbingan Islam pada Sekolah Umum*, (Jakarta: DEPAG RI, 1985/1986), hlm. 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lebih jauh, pengertian pendidikan agama Islam (PAI) sendiri, juga mengalami plural defenitif yang sempat dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

a. Achmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam ialah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[28]
b. Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.[29]
c. Muhaimi yang mengutip GBPP PAI, bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untukmenghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat bergama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[30]
d. Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, yang menjelaskan pendidikan agama Islam ialah sebagai proses dan upaya serta cara mendidik ajaran-ajaran agama Islam, agar menjadi anutan dan pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang.[31]

---

[28] Achmad D. Marimba, *Op.Cit*, hlm. 26.
[29] Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 11.
[30] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan agama Islam: Upaya Mempraktikkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75-76.
[31] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dosen-Dosen Kependidikan agama Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, maka pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.[32]

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dilakukan keteladanan melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal saleh serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai netode dan pendekatan. Dari satu sisi dapat dilihat bahwa pendidikan agama Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan sisi lainnya, pendidikan agama Islam juga bersifat praktis disamping teoritis ilmiah. Karena dalam ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.

2. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Bila seseorang percaya bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar, maka timbulah perasaan suka terhadap agama. Perasaan seperti ini merupakan komponen afektif dari sikap kegamaan. Selanjutnya dari adanya kepercayaan dan perasaan senang seseorang itu akan mendorong untuk berperilaku keagamaan atau

[32] Zakiah Daradjat, dkk. *Op. Cit*, hlm. 28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dikenal dengan pengamalan ajaran agama. Dengan demikian konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif dengan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif menjadi landasan pembentukan sikap keagamaan.

Baik buruknya keagamaan seseorang tergantung kepada tingkat kepercayaan terhadap agama. Sikap keagamaan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan keagamaan sepanjang yang bisa dirasakan dan dijangkau oleh anak di lingkungan keluarga dan sekolah, seperti sikap yang berhubungan dengan aspek keimanan, ibadah, akhlak dan muamalah. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Ada tiga komponen sikap keagamaan:

1) Komponen Kognisi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala fikiranseperti ide, kepercayaan dan konsep.
2) Komponen Afeksi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejalaperasaan (emosional: seperti senang, tidak senang, setuju).
3) Komponen Konasi, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri, mengabdi dan sebagainya.[33]

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta

[33] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), Cet. I, hlm. 212

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan. Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan kesurga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah, serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong dan nasehat-menasehati.[34] Oleh sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai keperguruan tinggi.

Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka. Agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama,maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Dasar Relegius. Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Sebagaimana firman Allah SWT :

[34] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), Cet. XI, hlm. 7-8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

يَـٰٓأَيُّهَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ٱقْرَأْ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Haluan Negara (GBHN) yang antara lain disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila".[39]Dari pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

b) Dasar Strukturil

Yakni dasar yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29, ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1) Negara berdasarkan atas KeTuhanan Yang Maha Esa.
2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.[40]

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia, seperti telah lama disebutkan dalam ketetapan MPR.No II/MPR.RI/1988 tentang GBHN dan mengenai arah dan kebijaksanaan pembangunan dalam bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sosial budaya yaitu: "Diusahakan

[39] Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Ketetapan MPR RI No.II/MPR/88: Tentang GBHN 1988-1993*, (Surabaya: CV. Amin), hlm. 92.

[40] Team Pembinaan penatar dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945, P4, GBHN*, hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri".[41] Kemudian, UU RI, No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islami dalam setiap pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik Muslim, melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.[42]Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya pun bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu

[41] MPR. RI, *Op. Cit*, hlm. 92.
[42]H.M. Arifin, *Ilmu Kependidikan agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 224.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keseluruhan dari kepribadian individu berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Kalau menelaah kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian individu yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola takwa, artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar serta normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan agama Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakatnya, senang dan gemar mengamalkan, mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesama manusia serta dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.[43] Sebagaimana firman Allah:

وَمَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beberapa hal yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan pernyataan Armai Arief, yakni:[46]

1) Tujuan Umum (Instusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Jadi, tujuan umum pendidikan agama Islam ini harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional untuk mendapatkan hasil optimal dan berkesinambungan.

2) Tujuan Akhir (Kurikuler)

Pendidikan agama Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tidak terdapat pada waktu hidup di dunia saja. Tujuanumum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Kerana itulah pendidikan agama Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

[46]*Ibid.*, hlm. 30-32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuan akhir pendidikan agama Islam ini dapat dipahami dalam friman Allah SWT:

يَـٰٓأَيُّهَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya disebut sebagai tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK).

Dalam tujuan operasional ini anak didik lebih banyak dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriah, seperti bacaan dan kaifiyah shalat, akhlak dan tingkah laku.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Agama Islam tidak lain adalah sebagai pemenuhan janji Tuhan akan memberikan petunjuk kepada manusia, tentang bagaimana seharusnya manusia menempuh hidupnya secara wajar sehingga sejalan dan serasi dengan alam sekitar.

Materi pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama mahluk-Nya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Menurut pendapat Abdurrahman Al-'Akk, agama Islam memiliki tiga ajaran pokok yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan manusia, yakni: [48]

a. Keimanan (akhlak)

Akidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkannkeesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Pendidikan yang utama dan pertama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah, yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik. Kondisi ini juga tercermin pada keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam da'wahnya untuk menanamkan keyakinan lebih dulu kepada para sahabat tentang nilai-nilai ke-Ilahian, dalam periode Mekkah. Sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syari'ah adalah semua aturan Tuhan dan hukum-hukum Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar. Namun, ada pengertian syari'ah yang lebih dekat dengan fiqih, yaitu tatanan, peraturan-peraturan, perundang-undangan dan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan. Firman Allah:

يَاأَيُّهَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sistematika pengajaran dan teknik penyajiannya terserah kepada kebijaksanaan masing-masing pendidik, sesuai dengan bahan dan waktu yang tersedia dan pada jadwal yang telah ditetapkan.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Ada lagi yang berpendapat bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan.[52] Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dari dua pendekatan ini segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.

Bertolak pada dasar pandangan tersebut di atas, al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan agama Islam, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan, metode tersebut antara lain:

a. Metode Teladan/Keteladanan

[52]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan agama Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan dengan memberi teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Hal ini didasarkan karena belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit dari pada yang abstrak. Dalam al-Qur'an

لَّقَدْ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kamu beriman kepada Allah saja, kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya. "Sesungguhnya Aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan Aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami Hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan Hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan Hanya kepada Engkaulah kami kembali." (QS. al-Mumtahanah: 4).[55]

Keteladanan Nabi Ibrahim ini juga diikuti oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini terbutkti dari wahyu-wahyu yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad antara lain berisi perintah agar mengikuti perintah Nabi Ibrahim.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Segala penjelasan ajaran menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, instink, bahkan untuk merealisasikanhukum Allah secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala sesesorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang menunjukkan kepada pengguna metode pembiasaan yang terdapat dalam firman Allah sebagai berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ٱلۡعِشَآءِ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut diulang sebanyak 44 kali.[57] Menurut penelitian Quraish Shihab bahwa dalam mengemukakan kisah al-Qur'an tidak segan-segan untuk menceritakan kelemahan manusiawi. Namun, hal tersebut menurut Quraish Shihab digambarkannya sebagaimana adanya, tanpa menonjolkan segi-segi yang dapat mengundang tepuk tangan atau rangsangan. Dr. Quraish Shihab, lebih lanjut mengajak pembaca untuk memperhatikan misalnya kisah yang diungkapkan pada surat al-Qashash ayat 76-81

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya Berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri". Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Karun berkata: "Sesungguhnya Aku Hanya diberi harta itu, Karena ilmu yang ada padaku". dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh Telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih Kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka. Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya, berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang Telah diberikan kepada Karun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar". Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang- orang yang sabar". Maka kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).[58]

Di sini, setelah dengan bangganya Karun mengakui bahwa kekayaan yang diperolehnya adalah berkat hasil usahanya sendiri, suatu kekaguman orang-orang sekitarnya terhadap kekayaan yang dimilikinya, tiba-tiba gempa menelan Karun dan kekayaannya. Orang-orang yang tadinya kagum menyadari

[58] Karun adalah salah seorang anak paman nabi Musa a.s. menurut mufassir: Karun ke luar dalam satu iring-iringan yang lengkap dengan pengawal, hamba sahaya dan inang pengasuh untuk memperlihatkan kemegahannya kepada kaumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa yang durhaka tidak pernah akan memperoleh keberuntungan yang langgeng.[59]

Pelajaran yang terkandung di dalam kisah tersebut adalah mengingatkan manusia agar jangan lupa bersyukur kepada Allah, jangan lupa diri, takabbur, sombong dan seterusnya, karena itu semua tidak disukai Allah.Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifatalamiah manusia untuk menyenangi cerita itu dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.[60]

d. Metode Ceramah/Khutbah

Metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh* yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Kata-kata *balagh* atau *tabligh* di dalam al-Qur'an diulang 78 kali, misalnya pada ayat:

وَمَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia ke jalan Tuhan. Pada masa sekarang ini, *tabligh* amat populer dan ceramah banyak digunakan termasuk dalam pengajaran, karena metode ini termasuk yang paling mudah, murah dan tidak banyak memerlukan peralatan. Daya tarik ceramah atau *tabligh* bisa berbeda-beda, tergantung kepada siapa pembicaranya, bagaimana pribadi si pembicara itu dan bagaimana bobot pembicaraannya itu, apa prestasi yang telahdihasilkannya. Semua ini akan menjadi catatan yang mendasari daya tarik *tabligh* yang disampaikan.[62]

e. Metode Diskusi

Metode diskusi juga diperhatikan al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap masalah. Perintah Allah dalam hal ini, agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah dan *mau'izhah* yang baik dan membantah mereka dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik.[63] Sebagaimana firman Allah:

اُدْعُ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Metode Nasihat

Nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya, serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.[65] Dengan metode ini, pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa anak, apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

g. Metode Motivasi

Metode motivasi telah digunakan masyarakat secara luas, diantaranya: orang tua terhadap anak, pendidik terhadap murid dan masyarakat luas dalam interaksinya. Motivasi dan intimidasi digunakan sesuai dengan perbedaan tabiat dan kadar kepaTuhan manusia terhadap prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Islam, sebab pengaruh dalam setiap metode tidak sama. Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happiness*, prinsip yang mengutamakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Seperti yang terdapat dalam firman Allah:

إِنَّآ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: "Sesungguhnya kami Telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka"(Q.S. Al-Baqarah: 119).[66]

h. Metode Persuasi

Metode persuasi ialah meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode ini, didasarkan pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Dalam surat an-Nahl: 125 seruan Allah SWT kepada rasulnya agar menyeru manusia dengan cara yang bijaksana, memberi pengajaran yang baik dan beragumentasi secara baik dan menunjukkan kepentingan penggunaan metode ini.

Dengan metode persuasi, pendidikan agama Islam menenkankan pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis segalapersoalan yang dimajukan kepada peserta didik. Mereka dihindarkan dari meniru segala pengetahuan secara buta tanpa memahami hakikatnya, baik indvidual maupun Sosial.

i. Metode Lainnya

Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak pernah habis digali isinya. Demikian juga tentang masalah metode pendidikan ini, masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Muzayyin Arifin, misalnya menyebutkan tidak kurang dari 15 metode pendidikan yang dapat diambil dari al-Qur'an yang diantaranya metode-metode yang telah disebutkan di atas.[67]Sedangkan,

[66]Mahmud Yunus, *Op. Cit*, hlm. 18.
[67]Hery Noer Ali, *Op. Cit*, hlm. 61-82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode lainnya disebutkan: metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana (*situasional*), metode mendidik secara kelompok (*mutual education*), metode instruksi, metode bimbingan dan konseling, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan, metode hadiah dan hukuman dan metode penyajian. Namun, metode yang disebutkan terakhir ini kurang populer, sedangkan yang populer adalah metode-metode yang telah disebutkan terdahulu.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan agama Islam atau *tarbiyah Islamiyah* masalah metode mendapat perhatian yang sangat besar. Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan menjadi konsep-konsep tentang metode pendidikan atau pembelajaran terhadap tumbuh kembang anak.

C. Peranan dan Kedudukan Keluarga Dalam Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Keluarga

Ada beberapa pandangan, keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa .Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa..

Anggota keluarga terdiri dari suami, istri atau orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Ikatan dalam keluarga tersebut didasarkan kepada cinta kasih sayang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antara suami istri yang melahirkan anak-anak. Oleh karena itu hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadisumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk tidak jemu-jemunya membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.[68]Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat.

Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan sosial ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia. Menurut Badan Penasehat Perkawinan Perselesihan dan Perceraian DKI Jakarta, keluarga adalah masyarakat yang terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami atau istri sebagai intinya berikut anak-anak yang lahir darimereka. Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang lebih tinggal bersama karena ikatan perkawinan atau darah, terdiri dari ayah, ibu, dan anak.[69]

Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti

---

[68] HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. 1, hlm. 21-22

[69] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Cet. II, hlm. 104

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.[70]Menurut Ramayulis keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.[71]

Menurut Ibrahim Amini, keluarga adalah orang-orang yang secara terusmenerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga, diantara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan yang menyebabkan si anak terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak.

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Rasulullah saw bersabda, Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab

[70] Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 2, hlm. 20

[71] Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), Cet. 1, hlm. 10-11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.[72]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan beberapa anak. Masing-masing unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga bila salah satu unsur tersebut hilang maka keluarga tersebut akan guncang atau kurang seimbang. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia prasekolah), sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.[73] Dari sini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat.

2. Fungsi Keluarga

Dalam kehidupan manusia, keperluan dan hak kewajiban, perasaan dan keinginan adalah hak yang komplek. Pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari keluarga sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang,

[72] Ibrahim Amini, *Agar tidak Salah Mendidik Anak,* (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, hlm. 107-108

[73] Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* (Jakarta: Darul Haq, 1998), Cet. 1, hlm. 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan akan binasalah pergaulan seseorang bila orang tua tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Secara sosiologis keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tenteram, bahagia dan sejahtera, yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Dalam buku Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen, dijelaskan bahwa Berdasarkan pendekatan budaya, keluarga sekurangnya mempunyai tujuh fungsi, yaitu, fungsi biologis, edukatif, religius, proyektif, sosialisasi, rekreatif dan ekonomi.[74]

Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama, menurut ST. Vembriarto, mempunya 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak, yaitu:

1) Fungsi biologik; yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak; secara biologis anak berasal dari orang tuanya. Mula-mula dari dua manusia, seorang pria dan wanita yang hidup bersama dalam ikatan nikah, kemudian berkembang dengan lahirnya anak-anaknya sebagai generasi penerus atau dengan kata lain kelanjutan dari identitas keluarga.
2) Fungsi afeksi; yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3) Fungsi sosialisasi; yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

[74] Jalaluddin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. 2, hlm. 20-21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Fungsi pendidikan; yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat. Sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikanyang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Selain itu keluarga/orang tua menurut hasil penelitian psikologi berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke perguruan tinggi.
5) Fungsi rekreasi; yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
6) Fungsi keagamaan; yaitu keuarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak; sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekularisasi. Hal ini sejalan dengan Hadist Nabi SAW yang mengingatkan para orang tua: .*Setiap anak dilahirkan secara fitrah, orang tuanyalah yang akanmenjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi*..
7) Fungsi perlindungan; yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini oleh keluarga sekarang tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan oleh badanbadan sosial seperti tempat perawatan bagi anak-anak cacat tubuh mental, anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yatim piatu, anak-anak nakal dan perusahaan asuransi.[75]Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan seperti gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah, gangguan penyakit dengan berusaha menyediakanobat-obatan dan gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan senjata, pagar/tembok dan lain-lain. Menurut Abu Ahmadi, ia menambahkan satu fungsi keluarga selain ketujuh fungsi diatas yaitu fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi adalah keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, diantaranya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya dan kebutuhan tempat tinggal. Berhubung dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.[76]

Dari berbagai fungsi keluarga yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Karena sangat berpengaruh sekali kepada anak apabila ia tidak menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga, dalam rangka:

1) Memelihara dan membesarkan anaknya.

[75] HM. Alisuf Sabri., *Op.cit*, hlm. 23-24.
[76]Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Cet. I, hlm. 89-90.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dariberbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuanhidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

3. Lingkungan Keluarga

Sebelum kita membahas masalah lingkungan keluarga, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan beberapa bagian lingkungan.Diantaranya, Menurut Sartain lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

1) Lingkungan alam/luar, ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti: rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, suhu, geografis, waktu pagi siang dan malam, hewan dan sebagainya.
2) Lingkungan dalam, ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar/alam.Contoh: makanan yang sudah di dalam perut kita, kita katakan berada antaraexternal dan internal environment kita. Karena makanan yang sudah dalamperut itu sudah/sedang dalam pencernaan dan peresapan ke dalam pembuluhpembuluhdarah. Makanan dan air yang telah berada di dalam pembuluhpembuluhdarah atau di dalam cairan limpa, mereka mempengaruhi tiap-tiapsel di dalam tubuh, dan benar-benar termasuk ke dalam internal environment/lingkungan dalam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Lingkungan sosial/masyarakat, ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, temanteman kita, kawan sekolah, pekerjaaan dan sebagainya. Sedangkan yang tidak langsung, melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalahmajalah, surat-surat kabar, dan sebagainya, dan dengan berbagai cara yang lain.[77]

Manusia lahir ke dunia, dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang, akan tetapi lingkungan menentukan menjadi seseorang individu dalam kenyataan. Tentang fungsi pembawaan dan lingkungan, Henry E. Garret mengatakan sebagai berikut: jelaslah pembawaan dan lingkungan bukanlah hal yang bertentangan melainkan saling membutuhkan. Lingkungan yang buruk dapat merintangi pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik.[78]

Lingkungan keluarga terdiri dari dua kata yaitu: kata .Lingkungan. dan kata .Keluarga. Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat yang dimaksud dengan lingkungan adalah: .Ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang

[77] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), Cet. II, hlm. 26-27

[78] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995), Cet. I, hlm.128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, matahari, dan sebagainya, dan berbentuk bukan benda, seperti insan pribadi, kelompok, institusi,sistem, undang-undang, adat-istiadat, iklim dan sebagainya.[79] Sedangkan dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa lingkungan adalah .segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar dari individu yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku dan perkembangannya.[80]

Menurut Ibrahim Amini, keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga, diantara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan yang menyebabkan si anak terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak.[81]Orang tua adalah figur dan cermin bagi anak-anaknya, apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua kepada anaknya itulah yang akan ditiru dan diikuti. Pepatah mengatakan .buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya.

Untuk itulah apabila kita menginginkan anak-anak kita beraqidah/berkeyakinan kuat dalam sanubarinya, bahwa tidak ada Tuhan seain Allah dan Nabi Muhammad S A W adalah utusan Allah serta yakin dengan seluruh jiwa terhadap rukun iman yang diaktualisasikan dalam sikap dan perilaku hidup sehari-hari, yang tercermin dalam akhlaqul karimah, maka orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga haruslah dalam setiap sikap dan tindakannya; lebih-lebih yang berhubungan langsung dengan remaja harus

[79] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, (*Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991), Cet. 2, hlm. 56
[80]HM. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. 2, hlm. 42
[81] Ibrahim Amini, *Op.ci...*, hlm. 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disadarkan/dilandasi dengan ajaran-ajaran Islam apabila hal tersebut tidak dapat dipenuhi/dilaksanakan oleh orang tua, maka harapan untuk mempunyai generasi yang beraqidah adalah hal yang sangat sulit untuk diwujudkan.[82]

Dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dalam pendidikan karena dalam keluarga inilan anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyakditerima oleh anak adalah dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Karena sangat pentingnya pendidikan agama, maka para orang tua harus berusaha memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka.

D. Anak Keluarga Muslim

1. Pengertian Anak Keluarga Muslim

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu atau keturunan diantara keduanya.[83] Keluarga adalah orang-orang yang menjadi penghuni rumah, seisi

[82] Sofyan Syafri Harahap dan Anshori Siregar, *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja,* (Jakarta: PT. PustakaQuantum, 2002), Cet. 1, hlm. 180.

[83]Susilo Riwayadi & Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Sinar Terang, 2005), hlm. 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rumah yang didalamnya terdapat bapak, ibu beserta anak-anaknya atau sebuah bentuk satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Sedangkan, muslim yaitu orang Islam atau penganut ajaran Islam. Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah, usroh, nasl, 'ali dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak,cucu) perkawinan (suami, istri) persusuan dan pemerdekaan. Sedangkan, pembentukan keluarga bermula dari hubungan suci yang terjalin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang sah.[84]

Keluarga (kawula dan warga) dalam pandang antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan dintandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang mendidik, ayah, ibu dan anak. Abu Ahmadi mengartikan keluarga, sebagai berikut:

a. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.
b. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
c. Hubungan sosial diantara keluarga relatif tetap dan didasarkan pada ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.
d. Fungsi keluarga adalah memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialny agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.[85]

[84]Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 166.
[85]*Ibid*, hlm. 167

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga adalah suatu kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah (suami), ibu (istri) dan anak. Meskipun kadang-kadang di dalamnya juga terdapat kakek, nenek, paman, bibi dan lain sebagainya serta terdiri dari unsur-unsur antara lain lewat perkawinan dan adopsi. Setiap hari anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban timbal balik serta memiliki fungsi utama sosialisasi pada anak.

Uraian di atas menjelaskan tentang pengertian keluarga secara umum, sedangkan yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang terikat berdasarkan aktivitas pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at Islam. Atau keluarga yang seluruh anggota keluarganya beragama Islam dan menjalankan tata nilai kehidupan berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.[86] Jadi, anak keluarga Muslim adalah anak yang hidup dalam keluarga yang memiliki ayah dan ibu beragama Islam atau dari seluruh anggota keluarganya bergama Islam serta menjalankan perikehidupan sehari-harinya berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Di dalam agama Islam pembentukan suatu keluarga diawali dengan proses pernikahan, yaitu suatu perjanjian suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga yang kekal, saling menyayangi dan bahagia.

Sebuah rumah tangga muslim yang kokoh dapat terjadi, karena keduanya menyatukan cipta, rasa dan karsa, mereka memiliki satu tujuan, terciptanya sebuah rumah tangga yang berpijak pada kasih sayang, ketentraman dan ridlo

[86] Abdurrahman An. Nahlawi, *Pendidikan agama Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 139.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah SWT, dalam membentuk suatu keluarga yang bahagia dan harmonis, hidup tenang, rukun dan damai serta dilingkari oleh sikap saling kasih sayang untuk mendapatkan keturunan yang sah, dan dapat melanjutkan cita-cita orangtuanya.

Landasan pembentukan keluarga dalam Islam, sebagaimana firman Allah SWT :

وَمِنْ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Beriman terhadap datangnya hari pembalasan.

Disamping itu, kemudian Mukti Ali menambahkan yang menjadi ciri-ciri kepribadian anak Islam adalah anak-anak yang mengerti rukun Islam, yaitu:

a. Pernah mengucapkan kalimat syahadatain.
b. Selalu menjalankan ibadah shalat.
c. Berpuasan ketika sudah mampu dan baligh.
d. Melakukan atau dizakatkan oleh orangtuanya.
e. Ketika, dewasa dan mampu akan bisa menjalankan ibadah haji ke Baitullah.[89]

3. Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Anak Keluarga Muslim

Islam memberikan pengertian bahwa kewajiban pengasuhan (*al-hadhanah*) orangtua terhadap anak adalah mendidik dan menjaga anak, meletakkannya di kasur, merengkuhnya, memijatnya, mencelakainya dan membersihkannya, mencuci bajunya dan seterusnya. Kata itu merupakan *mustaq* (turunan; derivasi) dari kata *al-hadhnu*. Saking begitu besarnya peran ibu terhadap anak, hingga menyebabkan ibu berkewajiban mengasuhnya. Agama Islam mengamanatkan pemeliharaan yang sempurna terhadap anak dan menekankan pemeliharaan tersebut dengan kadar yang tinggi terhadap kemaslahatan anak.[90]

Perlindungan dan pengasuhan anak adalah sebuah kewajiban dan meninggalkannya akan membahayakan anak. Jadi, wajib bagi orangtua untuk menjaganya dari bahaya sebagaimana wajib pula memberikan nafkah untuknya dan menjauhkannya dari segala yang membahayakan.

[89]A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm.120.
[90]Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Op. Cit*, hlm. 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun sejumlah kewajiban orangtua muslim terhadap anak-anaknya, yaitu:

a. Taggung jawab pendidikan keimanan.
b. Tanggung jawab pendidikan moral (akhlak).
c. Tanggung jawab pendidikan akal (intelektual).
d. Sanksi terhadap anak dan pengasingannya dalam rangka pendidikan.
e. Bimbingan untuk anak agar mengenal hak orangtuanya.
f. Tanggung jawab pendidikan jasmani.
g. Tanggung jawab pendidikan psikologis.
h. Tanggung jawab pendidikan sosial.
i. Hak-hak anak terhadap orangtua.
j. Pemeliharaan dan pergaulan dengan anak laki-laki dan anak perempuan.
k. Memisahkan laki-laki dari perempuan pada usia 10 tahun ke atas.
l. Hak anak-anak dalm kehidupan.[91]

E. Pembahasan Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Anak Keluarga Muslim

1. PAI Menurut Pandangan Keluarga Muslim

Keluarga merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan pendidikan anak, terutama Mendidik perilaku beragama anak. Keluarga juga mempunyai tanggung jawab dalam memberikan perhatian pada perkembangan jiwa anak secara utuh. Salah satu konsekuensinya adalah, bahwa dalam memberikan perhatian pada perkembangan fisik anak,

[91] *Ibid.*, hlm. 99-109.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hendaklah disertai pertimbangan yang menjamin perkembangan non fisik anak. Penyediaan makan semisal, anak-anak hendaklah diberikan makanan yang baik-baik, tidak hanya dari sudut kesehatan, tetapi juga dari sudut syari'ah. Makanan yang baik dari sudut pandang kesehatan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam bidang fisik, sedangkan makanan yang halal diperlukan untuk menjamin perkembangan kepribadian dan jiwa anak.[92] Karena setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, orang tualah yang mempunyai peran dalam pembentukan perilaku anak, khususnya perilaku beragama anak. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

> *Artinya:"Dari Abu Hurairah r.a. katanya : Rasulullah SAW bersabda tiap-tiap anak di lahirkan dengan keadaan putih bersih maka dua Ibu bapaknya yang meng-Yahudikan, atau me-Nasranikan atau me-Majusikan (HR. Bukhari).*

Keunggulan manusia atas manusia yang lain, tidaklah dibedakan atas jenis kelamin. Anak perempuan dan anak laki-laki dalam Islam diakui dan diberikan perhatian yang sama. Islam juga mengajarkan agar anak laki-laki dan perempuan diberi kesempatan yang sama untuk memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi, bakat dan minat masing-masing. Secara edukatif-metodologis, mengasuh dan mendidik anak, khususnya dilingkungan keluarga, memerlukan kiat-kiat/metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.[93]

[92] Fuaddin TM, M.Ed, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Lembaga kajian Agama dan Jender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, tt, tk, hlm. 28

[93]Fuaddin TM, M.Ed,*Op. Cit*., hlm. 30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, suatu perkembangan kepribadian dan jiwa anak yang baik, sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, terutama perilaku keberagamaan anak. Dalam hal ini, akan diuraikan tujuan yang diinginkankeluarga dalam mendidik perilaku keberagamaan anak yang menyangkut tentang amalan diniyah atau ibadah.

1.1 Ibadah

Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, dan ibadah itulah merupakan tujuan hidup manusia.[94]Allah berfirman:

وَمَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus;

1. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Alllah SWT.
2. Yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah SWT akan perincian-perincian-Nya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.[96]

1.2 Shalat

Shalat menurut bahasa berarti do'a.Sedangkan menurut istilah berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu"

Shalat hukumnya fardhu a'in atas tiap-tiap muslim yang telah baliqh. Adapun shalat dibagi menjadi dua, yakni shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu ada lima, yakni:

1. Shalat Shubuh, terdiri atas 2 rakaat; waktunya mulai terbit fajar kedua hingga terbit matahari.
2. Shalat Dhuhur, terdiri atas 4 rakaat; waktunya mulai dari setelah cenderung matahari dari pertengahan langit sampai bayang-bayang satu tonggak telah sama dengan panjangnya.
3. Shalat 'Ashar, terdiri atas 4 rakaat; waktunya mulai ketika dhuhur berakhir sampai terbenam matahari.
4. Shalat Maghrib, terdiri atas 3 rakaat; waktunya mulai dari terbenam matahari hingga hilangnya teja merah.

[96]Nasirudin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 47.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Shalat ‘Isya’, terdiri atas 4 rakaat; waktunya mulai hilangnya teja merah di barat sampai terbit fajar kedua.[97]

Selain shalat lima waktu, diwajibkan pula melakukan shalat jum’at untuk sekali se-jum’at atas kaum laki-laki, sedang bagi perempuan tidaklah wajib atasnya, tapi tidak boleh dihalangi bila mereka ingin melakukan shalat jum’at. Selain shalat fardhu yang telah disebutkan diatas, masih ada lagi beberapa macam shalat sunah, yaitu shalat-shalat yang dianjurkan. Antara lain; shalat sunah rowatib, yang dikerjakan disekitar shalat-shalat wajib lima waktu, baik sebelum maupun sesudahnya. Selain shalat sunah rowatib ada juga yang disebut shalat tahajut, yang dikerjakan lewat tengah malam. Ada juga yang disebut shalat tarawih, yaitu shalat malam pada bulan Ramadhan. Shalat witir, yaitu shalat sunnah yang jumlah rakaatnya selalu ganjil, yang waktunya sesudah mengerjakan shalat ‘Isya’ sampai fajar, dan masih banyak shalat sunah yang lain.[98]

Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang telah diatur dan ditetapkan waktunya. Dalam shalat mengandung suatu maksud yang besar, diantaranya yaitu melatih dan membiasakan hidup teratur serta berdisiplin, sehingga dalam mengarungi kehidupan itu akan terarah. Nilai lain yang terkandung adalah mendidik untuk bermasyarakat, memperteguh persatuan dan kebersamaan. Dengan shalat juga dapat menjadi benteng pertahanan

[97] *Ibid*, hlm. 178-179.
[98] *Ibid*, hlm. 180.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kuat, yaitu dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar, Allah berfirman

اُتْلُ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kalau dengan shalat dapat diperoleh khikmah ketenangan jiwa, setiap kali orang menunaikan shalat, setiap kali itu pula ia memperoleh ketenangan jiwa. Bila sedikitnya lima kali sehari semalam, maka tidak ada lagi perasaaan yang menekan dan tidak ada lagi permasalahan yang menumpuk. Sedangkan bila ditinjau dari segi pembinaan, setiap kali orang mengerjakan shalat berarti setiap kali itu pula ia membina jiwa, sehingga akan tertanam perasaan jiwa yang tenang dan lega, serta rasa disiplin (taat) dan gairah dalam hidup. Semakin banyak dan khusu' orang melakukan shalat, semakin suci dan bersihlah hatinya dari dosa-dosa dan semakin girang dan tenanglah jiwanya, serta semakin cinta dan dekatlah dirinya kepada Allah SWT, karena shalat adalah permata hati orang Islam.Hubungannya dengan keluarga, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan pada diri anak tentang shalat sedini mungkin. Dengan begitu akan tertanam pada diri anak rasa tanggung jawab, dalam hal penyembahan atau pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan shalat juga akan tumbuh dalam diri anak rasa kedisiplinan. Sedang hubungannya dengan perkembangan jiwa, diharapkan dengan shalat akan tumbuh dalam diri anak suatu kepribadian dan jiwa yang agamis (Islami).

1.3 Puasa

Puasa merupakan bentuk suatu ibadah penyucian diri, sebab selain menahan diri dari makan dan minum, juga menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Puasa menurut bahasa ialah menahan diri dari sesuatu dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meninggalkan sesuatu.[102]Adapun pengertian puasa adalah menahan makan dan minum dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sidiq hingga terbenam matahari yang diawali dengan niat.[103] Allah berfirman :

كُتِبَ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang telah diperintahkan Allah SWT dan dapat menjauhi dari larangan-larangan yang dapat membatalkan puasa. Selain dapat meningkatkan iman dan taqwa, puasa juga dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama.[106]

Ibadah puasa, ditinjau dari kesehatan mental dapat berfungsi dalam pengobatan, pencegahan dan pembinaan. Dengan puasa, orang akan memperoleh ketenangan jiwa. Bila orang sering melaksanakan puasa, maka akan jauhlah ia dari sifat jahat dan semakin terkendali, serta kuatlah benteng pertahanan dirinya. Sedangkan ditinjau dari segi pembinaan, berarti setiap kali ia berpuasa maka saat itu pula ia membina jiwa dengan sifat yang baik dan meningkatkan pengendalian diri.[107]Dengan demikian selain anak perlu diberikan pendidikan tentang shalat, anak juga perlu untuk diberikan pendidikan tentang puasa. Karena dengan puasa dapat membina jiwa dan juga dapat menciptakan pengendalian diri dari perilaku-perilaku jahat dan menyimpang.

1.4 Berbakati Kepada Orang tua

Birrul walidain merupakan suatu keharusan bagi setiap anak, terutama kepada ibu. Karena ibu telah mengandung, melahirkan dan membesarkan dengan penuh kasih sayang tanpa mengharapkan balasan sedikitpun dari anaknya. Dalam peribahasa dikatakan: “kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang penggala”. Maksudnya bahwa kasih

[106] Zakiyah Daradjat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 11.
[107] Yahya Jaya, *Op. Cit*, hlm.97-98.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sayang seorang ibu tak terhingga, sedangkan kasih sayang seorang anak terhadap orang tuanya, kadang terbatas, bahkan ada yang tidak sama sekali.

Birrul walidain merupakan ibadah yang bersifat horizontal/ hubungan antara manusia dengan makhluk yang lain (manusia). Dalam hal ini, yaitu kewajiban bagi anak untuk berbakti, mengabdi dan menghormati kedua orang tuanya. Dorongan dan kehendak berbuat baik kepada orang tua telah menjadi salah satu akhlak yang mulia (mahmudah) dan harus tertanam sedemikian rupa, sebab pada hakekatnya ayah dan ibulah yang paling besar jasanya kepada setiap anak-anaknya.[108] Allah berfirman:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebaik-baiknya. Karena ayah dan ibu (orang tua), dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anaknya, dengan adanya birrul walidain, dapat menciptakan keluarga yang harmonis, terpancar kedamaian dan ketentraman hidup seluruh anggota keluarga. Yang pada akhirnya suasana kehidupan keluarga akan terjamin terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan bagi anak yang bersifat kejiwaan.

1.5 Shodaqoh

Manusia disamping sebagai makhluk individu, juga merupakan makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. ini semua dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, dimana satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan tersebut dapat diwujudkan dalam saling tolong menolong dan berbuat kebaikan. Dalam hal ini, shodaqoh merupakan bentuk perwujudan dari sifat tolong menolong tersebut, shodaqoh juga merupakan suatu ibadah yang sifatnya membantu kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Dalam alqur'an disebutkan:

خُذْ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." (At Taubah: 103).[110]

Shodaqoh, disini mempunyai maksud yang hampir sama dengan zakat, yakni memberikan sebagian harta kita untuk membantu kepada orang yang membutuhkan yakni fakir miskin dan yang lainnya. Dimana shodaqoh mempunyai fungsi untuk dapat membersihkan serta menghapus dosa-dosa atau kesalahan-kesalahan manusia.

Bila pada diri anak sudah ditanamkan tentang arti shodaqoh dan manfaat-manfaatnya, diharapkan akan tertanam pada diri anak sifat sifat sosial yang tinggi dan rasa saling menyayangi kepada sesamanya. Dimana shodaqoh merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sifat saling tolong menolong kepada sesama, terutama kepada orang yang benar-benar membutuhkan akan bantuan dari orang-orang yang lebih mampu. Shodaqoh juga merupakan suatu bentuk dari ibadah yang bersifat horisontal atau mendatar yaitu hubungan manusia dengan manusia yang lain. Oleh karenanya, tanamkanlah sedini mungkin pendidikan tentang shodaqoh, karena akan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya yang tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat.

1.6 Perilaku Keberagamaan Remaja

Perilaku sama halnya dengan moral, dimana keduanya adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam

[110] Sudarsono, *Op.Cit.*, hlm. 297.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan masyarakat yang telah maju maupun dalam lingkungan masyarakat yang terbelakang sekalipun. Jika dalam suatu lingkungan masyarakat sudah banyak orang yang rusak moral/perilakunya, maka akan goncanglah keadaaan masyarakat tersebut.[111]

. Menurut Mursal H.M.Taher, perilaku keberagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, semisal aktivitas keagamaan.[112]

Dengan demikian perilaku merupakan unsur yang penting dalam kehidupan manusia, karena untuk mewujudkan insan kamil, haruslah didasari dari awal kelakuan yang mulia (mahmudah). Suatu bangsa dikatakan makmur, selain masalah perekonomian, juga ukuran suatu bangsa diukur oleh perilaku dari rakyatnya.Dalam hal ini, tugas bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak tentang keagamaan sebaik mungkin, karena akan sangat berpengaruh sekali pada perilaku keberagamaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keberagamaan yang dimaksudkan adalah segala aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama, baik yang bersifat mahdhoh maupun qhoiru mahdhoh.

Adapun mengenai faktor-faktor yang mampu untuk mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja (anak), disini akan dikemukakan secara sederhana tentang faktor-faktor tersebut, yaitu:

a. Faktor Internal

[111] Zakiah Daradjad, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta; Gunung Agung, tt), hlm. 63.

[112] H.M. Mursal Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1997), hlm.121.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yaitu faktor-faktor yang terdapat didalam diri pribadi manusia, faktor tersebut adalah:

1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi merupakan suatu hal yang sudah barang tentu pernah dialami oleh setiap manusia, bukan hanya pernah dialami oleh manusia dewasa, akan tetapi anak-anak juga pernah mengalaminya. Menurut Zakiah darodjat, berpendapat tentang pengalaman pribadi anak, yaitu; "sebelum anak masuk sekolah, telah banyak pengalaman yang diterimanya dirumah, orang tua serta seluruh anggota keluarga, juga teman sebaya. Menurut peneliti ahli ilmu jiwa, terbukti bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur dalam pribadinya.[113]

Pengalaman pribadi yang dimaksud yakni pengalaman beragama, karenanya perlu ditanamkan sedemikian rupa pada diri manusia , yakni sejak dalam kandungan.[114]Hal ini penting, karena sangat mempengaruhi pada nantinya bagi pembentukan suatu pribadi yang agamis.

2) Pengaruh Emosi

Dalam perilaku keberagamaan, emosi mempunyai suatu pengaruh yang cukup besar. Menurut Zakiah Darodjat

[113] Zakiah Daradjad, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 11

[114]Zakiah Daradjad, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 144.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengemukakan pendapatnya yakni; bahwa sesungguhnya emosi memegang peranan yang penting dalam sikap dan tindakan agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya.[115]

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor-faktor yang berasal bukan dari diri pribadi manusia, melainkan berasal dari orang lain atau lingkungan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Pengaruh Orang tua

Pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, baik dilingkungan sekolah (pendidikan formal), maupun dilingkungan didalam masyarakat luas (pendidikan non-formal).[116]

Dalam keluarga, haruslah tercipta hubungan timbal balik dalam pendidikan, sebab mengingat bahwa keluarga, dalam hal ini yaitu orang tua berperan penting dalam penetuan keberhasilan anak-anaknya dan dapat juga orang tua bisa dijadikan suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh karenanya, orang tua haruslah benar-benar bersungguh-sungguh dalam mendidik anak, khususnya pendidikan agama, yang pada

[115] Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 77.
[116] Sikun, *Mutiara-mutiara Pendidikan*, (Jakarta: Elangga, 1987), hlm. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhirnya akan sangat berpengaruh sekali pada perilaku keberagamaan anak tersebut.

2) Pengaruh Guru

Guru merupakan orang pertama setelah orang tua yang dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak, jadi faktor yang terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.[117] Oleh karenanya sebagai seorang guru, khususnya guru agama hendaknya mempunyai suatu kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang akan diajarkan kepada anak-anak didiknya. Laku dan sikapnya dalam kebiasaan-kebiasan baik haruslah sesuai dengan ajaran agama dan juga hendaklah menyenangkan dan tidak kaku.

3) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak, terutama pada usia remaja. Karena ingin diterima oleh teman-teman, ia haruslah meniru lagak lagu, cara bicara, cara bergaul, sikap dan perilaku teman-temannya dalam satu sikap dan perilaku teman-temannya dalam satu kelompok.[118]Dengan demikian, orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mengatur dan mengarahkan pergaulan anak-anaknya. Namun ketika orang tua telah memberikan bekal

[117] Zakiah Daradjad, *Kepribadian Guru*, Op. Cit., hlm. 46.
[118] Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, Op. Cit, hlm 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang cukup kepada anak-anaknya tentang pendidikan agama, kiranya dengan pendidikan agama tersebut dapat menjadi benteng pada diri anak dari kemungkinan-kemungkinan negatif dari luar, terutama pengaruh dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, khususnya perilaku beragama anak.

Adapun hal-hal yang juga tidak kalah pentingnya, yaitu tentang penanaman perilaku dari keberagamaan tersebut. Penanaman tersebut dapat dilakukan melalui pendengaran, penglihatan dan perilaku. Penanaman ini tidak langsung dapat dilakukan dengan secara singkat, akan tetapi melalui proses dan juga membutuhkan waktu, serta membutuhkan beberapa metode-metode yang tepat.

Abdullah Nasikh Ulwan mengemukakan pendapatnya, bahwa untuk menanamkan tingkah laku dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut, yakni keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, memberi perhatian dan juga memberikan hukuman ketika anak tersebut melakukan kesalahan.[119] Dengan menggunakan metode-metode tersebut, diharapkan dapat tercipta tingkah laku yang mulia, yang pada akhirnya dapat mencerminkan akhlakul karimah dan dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

[119] Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy syifa' 1981), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun bila kita lihat kenyataan yang ada suatu keluarga yang masih lengkap (tidak adanya kasus perceraian), dalam menanamkan atau mendidik perilaku beragama, kadang kurang sesuai yang diharapkan. Apalagi ketika adanya kasus perceraian, rasanya sulit untuk dapat memberikan suatu perhatian yang cukup bagi anak, lebih-lebih apabila kedua orang tuanya tersebut sibuk dengan urusan-urusan sendiri-sendiri. Hal ini sangatlah berpengaruh bagi keberhasilan dari penanaman akan perilaku keberagamaan tersebut sesuai yang diharapkan.

2. Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam Keluarga Muslim

Menurut Zakiah Darajat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak/usia pra sekolah) umur 0-12 tahun.[120]Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya, karena hal yang paling berperan dalam hal ini adalah orangtua dalam keluarga dan lingkungan. Cara orangtua mendidik dan membesarkan anak semasa kecil, nantinya akan menetukan segala hal yang akan membentuk sifat, karakter dan tempramen anak, karena pengalaman yang di dapat di waktu kecil oleh anak akan membekas dan mempengaruhi pola sikap dan karakter pada saat dewasa. Karena itu, anak yang tidak pernah mendapat didikan agama dan tidak pula

[120]Zakiah Daradjat, *Op. Cit*. hlm. 57.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa ia akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama dan sebaliknya.[121]

Anak-anak yang sudah memasuki usia 6-12 tahun, ketika orangtua tidak mampu memberikan pengajaran agama sendiri, sebaiknya pada masa ini orangtua mulai menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah, madrasah atau kepada guru (*ustadz*) yang memahami ilmu-ilmu keagamaan dengan baik, baik itu dilembaga setingkat TPQ, madrasah diniyah atau tempat pengajian lain yang dinilai representatif bagi anak.

Adapun, hal-hal yang perlu lebih dulu diperhatikan dalam pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak keluarga Muslim adalah:

1) Meletakkan Prinsip-Prinsip Beragama Bagi Anak Muslim

Tujuan pendidikan dalam Islam tergambar dalam keikhlasan beribadah kepada Allah SWT dan penanaman akidah yang murni di dalam jiwa anak. Media yang paling penting dalam mengajarkan akidah yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah dan malaikat-Nya, dengan format yang sederhana dan mudah dicerna anak.[122] Penanaman dasar-dasar akidah yang bersih sejak kecil merupakan persoalan yang sangat penting dalam manhaj tarbiyah. Allah telah menganugerahkan dua kelebihan kepada manusia sebagai sumber kebahagiaan.

Pertama, bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, sebagaimana dinyatakan dalam hadis sahih riwayat Bukhari dan Muslim:

[121]Markum, AH, *Op. Cit*, hlm. 49.
[122]Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Op. Cit*, hlm. 129.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nabi SAW bersabda, *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orangtuanyalah yang akan me-yahudi-kannya, me-nasrani-kannya atau me-majusi-kannya.*

Kedua, bahwasannya Allah SWT telah memberikan hidayah kepada sesama manusia dengan apa yang Dia ciptakan pada mereka dengan firah; berupa pengetahuan dan sebab-sebab ilmu, kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka dan Rasul-rasul yang diutus kepada mereka. Allah berfirman:

ٱقۡرَأۡ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jimat-jimat (di dada anak) dalam rangka membiasakan anak kecil untuk berpegang teguh dan bergantung kepada Allah semata.Jika telah mengetahui bahwa meletakkan jimat dan meyakininya adalah perbuatan syirik, tentu akan menjauhkan anak-anak dari perbuatan tersebut. Diriwayatkan dari ‘Uqbah bin ‘Amir, ia berkata: “Meletakkan jimat pada manusia dan anak kecil adalah perbuatan syirik”Selain itu, seorang pendidik akan mengarahkan kesungguhannya pada penanaman akidah iman kepada Allah pada jiwa anak. Ummu Sulaim, ibunya Anas bin Malik pelayan Rasulullah SAW, telah masuk Islam ketika Anas masih kecil, belum disapih. Ketika itu ia mulai mengajari Anas dengan mengatakan: “Katakanlah *La ilaaha illallah Muhammad Rasulullah*”, Lalu Anas melakukannya.

Jadi, wajib memberitahukan kepada anak bahwa ia adalah seorang muslim, bahwa agamanya adalah agama yang diridhai Allah, bahwa Allah tidak akan menerima dari hamba-Nya selain Islam. Pemantapan dalam pendidikan agama berdasarkan apa yang disebut oleh Ibnu Taimiyah sebagai cinta universal (*mahabbah ‘ammah*) adalah cinta kepada Allah karena kebaikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya.[124]

b. Membiasakan Anak untuk Mencintai dan Memuliakan Rasulullah SAW

Bagi kedua orangtua dan para pembimbing anak-anak, diwajibkan menanamkan cinta kepada Rasulullah SAW pada jiwa anak. Sebab, cinta kepada Rasulullah SAW termasuk bagian dari cinta kepada Allah. Seseorang tidak akan menjadi mukmin kecuali dengan mencintai

[124]Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Op. Cit*, hlm. 132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah dan Rasul-Nya. Diriwayatkan dari Anas, Rasulullah SAW bersabda:"Tidak beriman salah seorang diantara kalian kecuali aku lebih ia cintai daripada orangtuanya, anaknya dan seluruh manusia" (HR. Bukhari dan Muslim).[125]Sudah menjadi kewajiban orangtua memberikan pemahaman kepada anak tentang sebagian sifat-sifat baik yang dikutip dari sejarah Nabi, seperti sayang kepada anak kecil, kepada anak-anak dan kepada pelayan. Kewajibannya adalah menceritakan kepada anak kisah-kisah menarik yang berhubungan dengan sejarah nabi SAW dan parasahabatnya yang mulia. Sehingga, anak akan berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW, menyayangi yang lebih muda, kaum lemah dan tidak menyakiti hewan-hewan.

Begitu juga diharuskan menanamkan pada anak-anak tentang sejarah hidup nabi Muhammad SAW, berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama dalam perilaku, akhlak dan ibadah. Sehingga jiwa anak akan terpengaruh dan semakin mencintai Rasulullah SAW, mencintai ajarannya dan akan mendapatkan ampunan dari Allah serta mendapatkan surga yang penuh kenikmatan. Allah SWT berfirman:

قُلْ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: "Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. al- Imran: 31).[126]

Untuk seorang pendidik, ia diwajibkan mengajari anak-anak tentang bacaan *shalawat Ibrahimiyah* (shalawat yang mengandung ungkapan *kamaa shllaita alaa ibrahim* dan sebagainya), menyuruh mereka untuk menghafalkannya jika mereka mampu. Sebab, shalawat kepada nabi akan mengangkat derajat-derajat dan mendatangkan syafaat Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

إِنَّ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diketahui dari ayat-ayat yang mulia. Diantara tugas mereka adalah menjaga manusia. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

إِن

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dihadapan anaknya; puji Allah atas rezeki yang diberikan-Nya. Hal ini akan memberikan bekas yang dalam pada pemikiran anak, bahwa harta adalah milik Allah dan kebaikan seluruhnya berasal dari-Nya Yang Maha suci.[130]

3) Meletakkan Dasar-Dasar Beribadah pada Diri Anak-Anak

Masa anak-anak bukanlah masa pembebanan hukum (*taklif*). Masa anak-anak adalah masa latihan dan persiapan (*i'dad wa tadrib*), serta pembiasaan (ta'wid) untuk menuju ke masa pembebanan hukum pada saat balig. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat melaksanakan kewajiban dengan mudah dan berada pada kondisi persiapan yang sempurna untuk mengarungi kehidupan dengan segala kekuatan. Tekad ibadah kepada Allah akan bekerja secara ajaib pada anak. Ia membuatnya merasa tersambung dengan Allah, mengendalikan rasa marah (emosi), lalu menjadikannya benar dan lurus serta istiqamah.[131]Adapun beberapa tahapan penanaman dasar-dasar ibadah kepada anak-anak muslim, diantaranya:

a. Tahapan Perintah untuk Melaksanakan Shalat

Kedua orangtua mulai mengarahkan perintahnya kepada anak untuk shalat. Hal ini dilakukan sejak anak mengetahui perbedaan antara tangan kanan dan tangan kirinya. Dasarnya adalah periwayatan Thabrani dari Abdullah bin Hubaib, bahwasannya Nabi SAW, bersabda: "Jika anak sudah mengenal mana sebelah kanan dan mana sebelah kirinya, suruhlah melakukan shalat".

[130]Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk., *Op.Cit*, hlm. 134.
[131]Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Op. Cit*, hlm. 145.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tahapan Mengajarkan Shalat kepada Anak

Kedua orangtua mulai dengan mengajarkan rukun-rukun shalat dan hal-hal yang membatalkannya. Nabi SAW memberi batasan umur 7 tahun sebagai awal tahapan ini. Abu Daud meriwayatkan dari Sabrahbin Ma'bad al-Jauhani, yang mengatakan Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak untuk melakukan shalat, jika ia telah berusia 7 tahun. Lalu apabila ia telah berusia 10 tahun, pukullah". Maksudnya, jika ia mulai berani meninggalkan dengan sengaja.Dalam periwayatan Tirmizi, Rasulullah SAW menyatakan, "Ajarkan anak-anakmu tentang shalat ketika berusia 7 tahun dan pukullah ia saat berusia 10 tahun".

c. Tahapan Memerintahkan Shalat dan Memukul karena Meninggalkannya.

Hal ini dilakukan pada saat anak berusia 10 tahun. Jika ia mempersingkat dalam shalatnya atau meremehkan atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya, kedua orangtuanya dibolehkan memukulnya sebagai pelajaran moral baginya karena bersikap keterlaluan dalam memanjakan hak nafsunya.Juga sebagai peringatan atas sikap zalimnya terhadap nafsu, dengan mengikuti jalan-jalan setan. Sebab, pada dasarnya tahapan ini adalah taat pada perintah Allah, mengingat anak masih berada dalam tahapan fitrah, sedangkan setan masih lemah pengaruhnya. Maka anak yang tidak shalat menjadi bukti adanya kekuasaan setan padanya sedikit demi sedikit. Oleh karena itu, anak tersebut perlu diobati dengan terapi nabawi yaitu pukulan.

d. Melatih Anak-Anak Menghadiri Shalat Jum'at

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulululllah SAW bersabda, “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka wajib melaksanakan shalat jum’at, kecuali musafir, hamba sahaya, anak kecil, perempuan dan orang sakit. Maka barangsiapa merasa tidak perlu melaksanakan shalat jum’at, dengan mengutamakan senda gurau atau urusan bisnis, niscaya Allah juga merasa tidak perlu dengannya. Dan Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji”.Melatih anak kecil untuk melaksanakan shalat jum’at, memberikan banyak manfaat diantaranya:

a) Ketika berusia baligh, anak menjadi terbiasa untuk melakukannya.
b) Mendapat pengaruh dari mendengarkan khutbah, karena fitrah anak adalah sensitif untuk nasihat, hadits-hadits keimanan dan sirah Nabawiyah, sebagaimana bisa menjadi latihan baginya untuk mendengarkan ilmu.
c) Senang terhadap pertemuan umat Islam dan merasa masuk ke dalam komunitas masyarakat. Karena ia harus berkenalan dengan orang-orang yang dikenal oleh ayahnya sahabat-sahabat dan kawan-kawan dekatnya.Kondisi ini terus untuk bisa dilakukan dan diterapkan sembari memahami berbagai kondisi *bio-psikososial* anak, sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan pendidikannya berdasarkan umur dan kesiapan mentalnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Metode Pendidikan Agama Islam Keluarga Muslim

Menurut Syekh Khalid, metode pendidikan agama Islam bagi anak muslim usia pra sekolah sebaiknya menerapkan berbagai metode mendidik yang telah disebutkan dalam al-Qur'an yaitu: metode keteladanan, hukuman, motivasi dan intimidasi, nasihat, diskusi, ceramah (khutbah), kisah-kisah, pembiasaan, persuasi. Metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana (*situasional*), metode mendidik secara kelompok (*mutual education*), metode instruksi, metode bimbingan dan konseling, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan, metode hadiah dan hukuman, metode penyajian dan sebagainya. Sekaligus mengkondisikan dengan tahap-tahap kesiapan anak untuk diberikan materi pembelajaran.[132]

Sedangkan, Muhaimin menyatakan bahwa pertama kali yang perlu dipahami oleh para pendidik agama Islam pada anak di TKA/TPQ atau tempat-tempat pengajian lainnya ialah apa sebenarnya yang ingin dijangkau (target) dalam pendidikan anak. Untuk menjawab masalah ini, dapat ditelusuri dari pemahaman terhadap tujuan pendidikannya.

Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan TKA/TPQ (Kanwil Depag Jatim) dinyatakan bahwa tujuan pendidikannya adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an menjadi bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, target operasionalnya meliputi:[133]

---

[132]Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Op. Cit,* hlm. 59-69.
[133]Muhaimin, *Op. Cit,* hlm. 300.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Target jangka pendek (1-2 tahun), yaitu: anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, anak dapat melakukan shalat dengan baik dan anak anak hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

b. Target jangka panjang (3-4 tahun), yaitu: anak dapat mengkhatamkan al-Qur'an 30 juz, anak mampu mempraktikkan lagu-lagi dasar Qiro'ati dan anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenarsi.

Kalau ditelaah, ternyata tujuan pendidikan anak di TPQ lebih banyak berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kognitif (hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari) dan psikomotorik (cara keterampilan melaksanakan ajaran agama secara formal, keterampilan membaca al-Qur'an dan mempraktikkan lagu-lagu Islami). Sedangkan pembinaan dan pengembangan afektif atau sikap, jiwa dan rasa beragama belum banyak ditonjolkan. Memang dalam target jangka panjang disebutkan bahwa anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan teman segenerasi. Bilamana target pendidikan anak muslim sudah dikonsepkan, maka sebenarnya tidak ada masalah (*no problem*) dalam metode pelaksanaan pendidikannya, karena metode-metode yang digunakan sudah begitu canggig tergantung memilih model yang mana, seperti metode Iqra' atau Qiro'ati. Kedua metode ini sudah mampu membelajarkan anak dengan begitu cepat. Namun, apa artinya beragama bagi anak-anak kalau hanya menonjolkan aspekformalitas keagamaan, sementara aspek sikap, jiwa dan rasa keberagamaan tidak dimiliki oleh anak-anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karena itu, idealnya pembinaan keagamaan pada anak-anak di TKA/TPQ atau tempat-tempat pengajian dapat menonjolkan kedua-duanya secara terpadu, yaitu pembinaan aspek kognitif, psikomotorik dan afektifnya. Bagaimana metode atau strategi pembelajaran yang baik, agar dapat menggugah ketiga potensi tersebut dalam pendidikan agama Islam anak. Muhaimin, membaginya dalam lima macam metode atau strategi yang perlu diterapkan, yaitu:

a. Strategi atau metode indoktrinasi atau memberitahukan kepada anak nilai mana yang baik dan mana yang buruk;
b. Strategi atau metode bebas, yakni anak dibiarkan untuk memilih sendiri mana nilai yang akan dianut atau diyakini;
c. Strategi atau metode keteladanan, dimana pendidik atau tenaga kependidikan agama Islam mampu menampilkan perilaku sesuai dengan etik-relegius yang dianutnya;
d. Strategi atau metode klarifikasi, yakni pendidik membantu anak untuk memilih nilai etik-relegius yang diyakininya sebagai baik, bukan memberitahukan nilai mana yang baik; dan
e. Strategi atau metode transinternalisasi, dimana anak diajak mengenal nilai etik-relegius yang digunakan dari zaman ke zaman oleh umat manusia, anak dibawa untuk menghayati dan selanjutnya menjadikan nilai itu milikinya melalui proses transinternalisasi.[134]

[134] *Ibid.*, hlm. 301-302.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Kendala dan Solusi Pendidikan Agama Islam Keluarga Muslim

a. Kendala Pendidikan Agama Islam Keluarga Muslim

Pengetian kendala di sini bukan menggambarkan sikap pesimis, melainkan lebih bersifat optimis. Dalam pengertian bahwa dalam proses pendidikan anak muslim, pendidik perlu menyadari serta memiliki kepekaan terhadap dan kewaspadaan atas kendala-kendala tersebut, untuk selnjutnya mampu mengambl tindakan-tindakan alternatif dalam mencapai keberhasilan pendidikan anak. Adapun yang menjadi kendala keberhasilan pendidikan pada anak muslim, antara lain:

1) Keterbatasan Waktu

Diketahui bahwa waktu belajar anak di TKA/TPQ atau di tempat-tempat pengajian pada umumnya, hanya sekitar 60-75 menit. ¼ waktu itu untuk pembukaan (klasikal I), 4/6-nya untuk kegiatan privat dan 1/6 lagi untuk klasikal II serta penutup. Sedangkan, materinya mencakup belajar membaca al-Qur'an dan praktik shalat sebagai materi pokok dan materi penunjangnya adalah belajar menulis huruf al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafaln doa-doa sehari-hari, akhlak, akidah, lagu-lagu Islami dan rekreasi.[135]

Dalam waktu yang relatif singkat tersebut, ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan anak muslim baik di TKA/TPQ atau tempat-tempat pengajian lain, yaitu pembinaan dan pengembangan

[135]Kanwil Depag Jatim, *Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan TKA/TPQ*, (Surabaya: Kanwil Depag Jatim, 1993).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal-hal yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotorik mungkin sudah dapat terpecahkan dengan metode-metode atau desain pendidikan yang canggih dan aplikatif. Tetapi hal-hal yang menyangkut aspek afektif, yakni pembinaan dan pengembangan sikap beragama anak sering ditinggalkan. Karena, menurut pengertian para pendidik agama aspek afektif itu membutuhkan waktu tersendiri.

Padahal pembinaan sikap dan rasa beragama itu, sebenarnya *built in* dalam proses pendidikan yang dilakukan, yaitu melalui keteladanan atau penciptaan suasana relegius, tampilan fisik dan pribadi pendidik yang begitu anggun, suasana kelas dan tempat pengajian yang agamis, tertib, disiplin, bersih dan aman, menebar sikap kasih sayang, tolong menolong, melindungi, memberi rasa aman, saling menghargai dan memberi kesempatan dan sebagainya dari pendidik. Semua ini adalah bagian dari pembinaan sikap dan rasa keberagamaan anak.Kalau dilihat dari segi kuantitas, memang waktu yang sesingkat itu dianggap kurang, tetapi sebaliknya bila pertemuan sesingkat itu dapat dioptimalkan, mungkin akan cepat tercipta warna kehidupan beragama yang terinternalisasi dalam kepribadian anak.[136]

2) Keterbatasan Media, Personalia dan Dana

Diantaranya yang juga menjadi problem pendidikan anak Islam adalah terbatasnya media, personalia dan dana. Secara

[136]Muhaimin, *Op.Cit*, hlm. 295.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ideal,pendidikan anak perlu dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai. Tape recorder, video, TV, kaset-kaset lagu Islami, kaset video untuk praktik shalat, buku-buku bacaan atau majalah anak, kaligrafi, gambar-gambar yang dipasang di dinding kelas-kelas atau tempat ngaji, rambu-rambu makharij al-huruf, balok-balok rukun Islam serta alat-alat permainan anak. Dengan adanya media itu, diharapkan agar komunikasi dan interaksi guru-murid, ustadz-santri tidak bersifat monoton, lebih bervariasi, menjadikan anak didik lebih betah di tempat belajar dan lebih merasa nyaman.

Masalah keterbatasan personalia, juga menjangkiti sekian problem pendidikan agama Islam bagi anak, terutama tenaga-tenaga pendidik agama yang memiliki kompetensi personal, sosial dan profesional. Keterbatasan ini antara lain disebabkan, karena pekerjaan guru ngaji ternyata kurang menjanjikan masa depan terutama dalam hal kesejahteraan hidupnya, sehingga wajar kalau pendidikan agama Islam anak di TPQ/TKA atau ditempat-tempat pengajian lainnya, hanya ditangani sukarelawan-sukarelawan yang sangat insidental dan sementara sifatnya kurang profesional. Lagi-lagi alasan klasiknya yaitu keterbatasan dana juga ikut berpengaruh di dalamnya. Kalaulah ada pendidik yang berkompeten biasanya kurang dipikirkan nasibnya, sehingga logis kalau sudah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik terpaksa harus ditinggalkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

waktu untuk mengajar, padahal guru ngaji itu sangat disenangi oleh anak-anak.[137]

3) Pergeseran Nilai Sosial Agama

Pada saat ini kehidupan di desa-desa yang mulai mengarah kepada model kehidupan kota, terdapat fenomena pergeseran nilai-nilai keagamaan. Nilai kepaTuhan kepada Allah SWT (*ibadah mahdlah*) dalam arti hubungan vertikal dengan-Nya, memang masih bertahan dan bahkan lebih semarak. Hal ini bisa dilihat pada hari jum'at, ketika umat menjalankan ibadah shalat Jum'atan di masjid, para jamaahnya begitu membludak bahkan sampai di emperan-emperan atau halaman luar masjid. Namun harus diakui, bahwa fungsi masjid saat ini hampir sama dengan gereja, yang disemarakkan pada acara mingguan. Sementara, pada setiap hari-hari lainnya atau setiap waktu shalat berjamaah tampak lengang dan sepi.

Dalam hubungannya dengan nilai-nilai horisontal, atau hubungan manusia dengan sesamanya atau hubungan manusia dengan dirinya sendiri juga terdapat pergeseran. Dari sikap kegotong-royongan, tolong-menolong, kasih sayang terhadap sesama, sikap menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya, berubah menjadi sikap individualistik, materialistik, konsumtif dan hedonistik.

Mengapa hal ini bisa terjadi dan menimpa umat Islam, ada beberapa kemungkinan untuk bisa menjelaskan dan menjawab hal tersebut, yaitu:

[137] *Ibid*., hlm. 296.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Menurut Ahmad Tafsir, bisa jadi karena proyek modernisasi pemikiran dalam Islam, yang berusaha memurnikan ajaran Islamyang dipraktikkan umatnya, sehingga hal-hal yang tidak pernah dilakukan Nabi SAW, seperti pepujian, wirid, dzikir dan sebagainya dianggap bid'ah.[138] Karena itu, gerakan pemikiran modern dalam Islam dianggap telah menguras sebagian metode pendidikan rasa beragama atau iman dan akhirnya agama hanya berjalan di badan dan di otak bukan di hati.

b) Pengalaman sejarah menunjukkan bahwa di negara yang sudah memasuki era industri, dimana masyarakatnya sangat mendambakan rasionalitas, efisiensi, teknikalitas, individualitas, mekanistis, materialistis, hedonistis, ternyata semua yang berbau suci (*sacred*) nyaris tidak mendapat tempat pada masyarakat itu. Jacques Ellul, telah mengidentifikasi lima (5) alasan sosiologis berdasarkan tradisi Nasrani, tentang mengapa orang semakin sedikit dan enggan dalam menjalankan sembahyang (*prayer*). Kelima alasan itu, ialah:

(1) Sekularisasi

(2) iklim penalaran dan skeptisme;

(3) ketidakpastian sembahyang;

(4) kerancuan sembahyang dan moralitas;

[138]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(5) keterbatasan bahasa sembahyang.[139]

c) John Naisbitt & Patricia Aburdene dalam Megatrends 2000, menyatakan bahwa dari fenomena yang ada sekarang diramalkanakan terjadi globalisasi gaya hidup dalam 3 F, yaitu: *Food* (makanan, minuman), *Fashion* (mode) dan *Fun* (hiburan). Manusia yang hanyut dalam arus globalisasi itu akan cenderung bersikap materialistis, konsumtif, individualistik, suka berlebihan dan tidak qana'ah, hodenistik serta suka bersenang-senang untuk kepentingan kini dan lupa masa depan.[140]Globalisasi itu, didukung oleh kemajuan teknologi informasi, terutama dalam kemajuan media massa (cetak dan elektronik), sehingga tidak heran kalau media saat ini sudah menjadi lembaga pendidikan kelima setelah keluarga, sekolah, masyarakat dan lembaga agama. Sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa bisa positif dan bisa negatif, sehingga semua ini perlu diwaspadai oleh para pendidik anak terutama mereka yang bertanggung jawab dalam pendidikan agama Islam bagi anak.

b. Solusi Pendidikan Agama Islam Keluarga Muslim

Hal yang perlu pertama kali dilakukan oleh para pendidik agama Islam, dalam melakukan berbagai antisipatif atau mencarikan alternatif solusi terhadap berbagai problem pendidikan agama Islam, yaitu:

[139]Jacques Ellul, *The Technological Society*, (New York: Vintage Book, 1964), hlm. 70.
[140]Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Menganalisis berbagai problem internal, seperti: masalah keterbatasan waktu pembelajaran, media atau instrument pembelejaran,profesionalitas tenaga pengajar atau personalia, masalah pendanaan, manajemen pendidikan dan sebagainya.
2) Menganilisis berbagai problem eksternal, seperti: pergeseran nilai sosial agama dalam masyarakat akibat moderniasasi, sekularisasi, pengaruh media massa yang tidak terkontrol dan sebagainya.
3) Memahami berbagai desain dan model pembelajaran aplikatif bagi anak didik, mulai dari kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran atau kurikulum kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan zaman.
4) Menyiapkan langkah-langkah antisipatif terhadap berbagai masalah yang ada, sekaligus secara sistematis melakukan pemebenahan dengan cara bertahap dan konsisten.
5) Tidak kalah penting adalah berusaha memberikan pemahaman dan pengertian, bahwa tanggung jawab pendidikan anak muslim menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, pendidik dan masyarakat bahkan bangsa dan negara.[141]

[141]Muhaimin, *Op. Cit*, hlm. 291-300.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif,[1] sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan pada jenis penelitian deskriptif ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau pun data-data yang tertulis, yang mana dari penelitian ini peneliti mendapatkan catatan secara tertulis yang langsung di dapat dari para pedagang.[2]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dianggap cocok dalam meneliti Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang, data tersebut dapat diambil dari naskah wawancara atau kata-kata pelaku yang diamati.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan.[3] Hal Ini, di tegaskan oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian

---

[1]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 4

[2]Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

utama.[4]Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap obyek dan subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam diLingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang, kepada para pedagang muslim.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di Kelurahan Tompokersan Lumajang yang merupakan salah satu wilayah yang berada didaerah Kabupaten Kota Lumajang. Salah satu wilayah yang perlu kiranya diketahui bagaimana startegi penerapan pendidikan agama islam di lingkungan keluaraga pedagang muslim.

4. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[5] Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh,[6] subyek dalam penelitian ini diantaranya: Orangtua anak keluarga muslim di Kelurahan Tompokersan Lumajang. Alasan peneliti memilih mereka sebagai subyek, untuk memudahkan peniliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 sumber yaiu data *primer* dan data *sekunder*.Data primer (sumber data utama) adalah data yang

[4] S. Nasution, *Metode Research*. Bandung: JEMMARS, 1998, hlm. 56.
[5]S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1998), hlm. 157
[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 106.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan, data skunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya[7], yang berkaitan dengan strategi penerapan pendidikan agama islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sudah barang tentu memerlukan adanya data-data, yakni sebagai bahan yang akan di study. Untuk memperolehnya perlu adanya metode yang di pakai sebagai bahan pendekatan. Sanafiah Faisal, menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian sosial dan pendidikan yang lazim di gunakan adalah: (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumenter.[8]

Peneliti, dalam pelaksanaan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[9]Dalam penelitian ini, metode observasi (pengamatan) yang di lakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang di rasakan, di lihat dan di hayati oleh subyek. Sanafiah Faisal,

[7]Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 56.

[8] Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, (jakarta: CV. Rajawali press, 1989), hlm. 51.

[9]Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) hlm. 69

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengemukakan bahwa" metode observasi menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, aktifitas atau perilaku".[10]Ada beberapa jenis teknik obsevasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui metode ini adalah: tujuan keberagamaan yang di cita-citakan, strategi yang diterapkan, serta keberhasilan dan solusi yang diterapkan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang.

b. Metode Interview

Menurut Moleong, wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak yaitu wawancara (*interviewer*) dan yang di wawancarai (*interviewee*).[11] Sanafiah Faisal, juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan yang di ajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).[12]

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara berencana (*standardized interview*)

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih, adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*deept interview*), dengan instument guide

[10]*Ibid.*,hlm. 52.
[11] Lexy . Moleong, *op. cit*, hlm. *135*.
[12] Sanafiah Faisal, *op. cit*, hlm. 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

interview (*check list*).Alasan penggunaan model ini, untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui penelitian ini adalah: tujuan keberagamaan yang di cita-citakan, strategi yang diterapkan, serta keberhasilan dan solusi yang diterapkan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang.

Instrumen terakhir yang digunakan penulis dalam wawancara ini adalah *Hp* yang digunakan untuk merekam pada saat wawancara berlangsung.Alat ini penting, mengingat kemampuannya yang dapat meminimalkan kemungkinan kekeliruan penulis dalam mencatat dan menganalisis hasil wawancara.

6. Analisis Data

Pengelolah data atau analisa data merupakan tahap penting dan menentukan, karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Peneliti dalam menganalisa data dengan menggunakan teknis analisa deskriptif-kualitatif.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain,[13] sehingga peneliti mampu mencapai sebuah analisis demi terjawabnya suatu masalah yang ada dalam penelitian yang dilakukan, dalam hal ini di Kelurahan Tompokersan Lumajang.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian, guna menetapkan keabsahan data yang memerlukan teknik pemeriksaan.

Adapun kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci,[14] dimana memusatkan diri pada strategi penerapan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang.

[13]Lexy J. Moleong ,*Op.cit*, hlm. 248.
[14]*Ibid*, hal. 177

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Triangulasi

Ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu,[15] maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta reverensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna untuk mengetahui

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap pelaporan.

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian atau usulan penelitian.
2) Memilih lapangan penelitian, yakni tepatnya di Kelurahan Tompokersan Lumajang.
3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
4) Memilih dan memanfaatkan informan, yakni memilih dan memanfaatkan orang untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian di Tompokersan Lumajang.
5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

[15] *Ibid*, hal. 178

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Persoalan etika penelitian, yakni etika peneliti sangat diperhatikan karena etika merupakan gambaran dari baik buruknya akhlak peneliti tersebut.

b. Tahap Pengerjaan Lapangan

1) Mengadakan observasi langsung ke Tompokersan Lumajang terhadap Setrategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Tompokersan Lumajang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
2) Memasuki lapangan dengan mengamati Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Tompokersan Lumajang
3) Berperanserta sambil mengumpulkan data dengan cara pengarahan batas studi dan mencatat data.

c. Tahap Analisis Data

Ialah dengan cara penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.[16]

[16] *Ibid*, hal. 85-103.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian Kelurahan Tompokersan Lumajang

Penelitian ini dilakukan di sekitar Kelurahan Tompokersan Lumajang, dengan pemaparan kondisi objek penelitian sebagai berikut:

Kelurahan Tompokersan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kota Lumajang. Letak Kelurahan Tompokersan keseluruhan diisi luas wilayah, batas wilayah, dan lain-lain. Kelurahan Tompokersan ini termasuk salah satu kelurahan yang terdiri dari wilayah transportasi terdiri dari jalan aspal 13.250 M, jalan makadam 1.875 M, jalan setapak 7.500 M, jalan tanah 4.780 M, jalan trotoar 6.366 M. Pemukiman yang terbangun, meliputi: 22 kantor, 14 perbankkan, 6.840 rumah bertingkat, 13.680 rumah/toko, 80 rumah 1/3 gedung, dan 59 rumah tidak permanen. Sedangkan untuk wilayah sosial terdiri dari 3 rumah sakit, 3 rumah bersalin, 10 dokter praktek, 3 poskamling, 26 posyandu, 5 masjid, 60 musholla, dan 2 gereja.

2. Keadaan Geografis

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa dokumen yang sempat dihimpun penulis, Kelurahan Tompokersan Lumajang merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, dengan jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 0,5 km yang ditempuh selama 15 menit,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan jarak ke ibu kota kabupaten 1,5 km yang ditempuh selama 45 menit. Dan juga di Kelurahan Tompokersan Lumajang mempunyai luas wilayah :

Sawah : 20 Ha

Tegal : 1.457 Ha

Perumahan : 40.716 Ha

Fasilitas Umum : 5 Ha

Sedangkan batas wilayah Kelurahan Tompokersan dengan kelurahan yang lain adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Kepuharjo Kecamatan Lumajang Desa Karangsari Kecamatan Sukodono

Sebelah Barat : Kelurahan Citrodiwangsan Kecamatan Lumajang

Sebelah Selatan : Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang

Sebelah Timur :Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang dan Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono

Luas wilayah Kelurahan Tompokersan yaitu 274,874 Ha. Wilayah ini berada di dataran rendah dengan ketingigian dari permukaan laut 40 meter dan curah hujan 1.660 mm/mt. Wilayah Kelurahan Tompokersan ini merupakan wilayah yang penuh dengan keramaian kota atau dekat dengan pasar. Sehingga keadaan suhunya panas dan banyak polusi. Akan tetapi, di wilayah ini terdapat alat trasportasi yang mudah untuk dijangkau, bahkan ada yang memiliki kendaraan pribadi, sehingga mempermudah untuk memenuhi kebutuhan penduduk sekitarnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Tompokersan sebesar 17.225 jiwa yang tersebar pada 28 RW. 81. Data yang sudah diperoleh dari 17.225 jiwa, laki-laki 7.241 jiwa dan 7.984 jiwa perempuan, dan jumlah kepala keluarga 3.686 jiwa.

Tabel. 1.1

Letak Geografis Kelurahan Tompokersan Lumajang

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah Kelurahan	274,874 Ha
2	Jumlah Penduduk	17,225 Jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	3696 Jiwa
4	Curah Hujan	1.660 mm/Th
5	Ketinggian Permukaan Laut	40 M
6	Batas-batas:	
	a. Sebelah Utara	Kelurahan Kepuharjo Kecamatan Lumajang Desa Karangsari Kecamatan Sukodono
	b. Sebelah Selatan	Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang
	c. Sebelah Timur	Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang dan Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono
	d. Sebelah Barat	Kelurahan Citrodiwangsan Kecamatan Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Kondisi Ekonomi Penduduk

Sebenarnya dari segi ekonomi, di wilayah Kelurahan Tompokersan Kabupaten terletak di perkotaan yang tergolong ekonomi menengah. Hal ini peneliti mengamati latar belakang dan pengetahuan mereka yang beraneka ragam, sehingga hal ini berdampak pada beraneka ragamnya mata pencaharian penduduk.

Wilayah Kelurahan Tompokersan Lumajang adalah wilayah yang juga memiliki usaha kecil menengah (UKM). Di Kelurahan Tompokersan Lumajang terdapat bermacam-macam pengrajin antara lain 1 pengrajin tempe, 1 pengrajin tahu, 6 pengrajin kerupuk, 2 pengrajn kayu, dan 5 pengrajin daging, serta terdapat pula dua buah pasar diantaranya 1 pasar besar dan 2 pasar krempyeng.

Tabel. 1.2

Data Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Tompokersan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	91
2	TNI/ABRI/POLRI	83
3	PNS	552
4	Guru	116
5	Dokter	17
6	Bidan	4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7	Matri Kesehatan/Perawat	12
8	Pegawai Swasta	446
9	Wiraswasta/Pedagang	2.66
10	Pegawai Kelurahan	11
11	Pwgawai BUMN/BUMD	784
12	Perbankan	97
13	Industri	102
14	Jasa Pelayanan Hukum dan Nasehat	8
15	Jasa Angkutan dan Transportasi	190
16	Jasa Hiburan/Tontonan	12
17	Jasa Penginapan	56
18	Jasa Keterampilan	154
19	Jasa-jasa Lainnya	44
20	Pensiunan	271
21	Jumlah	5.71

4. Kondisi Sosial Keagamaan

Masyarakat Kelurahan Tompokersan Beragama islam mayoritas berhaluan *"Ahlussunnah Wal Jamaah"*. Secara keseluruhan masyarakat warga Kelurahan Tompokersan adalah warga Nahdlatul Ulama' dan sisanya pengikut Muhammadiyah. Sarana perbadatan meliputi, 5 Masjid, 60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Musholla, dan 2 Gereja, sedangkan Pure dan Wihara di wilayah kelurahan ini tidak ditemukan.

Keadaan masyarakat ini rentan dengan nilai-nilai keagamaan. Hampir tiap malam kegiatan keagamaan warga ini terlaksana, hal ini menunjukkan begitu agamisnya warga disini, kepatuhan terhadap tokoh-tokoh masyarakat menjadi panutan masyarakat, terutama tokoh agama seperti kyai, ustadz, dan mubaligh dikatakan pemimpin informal.

Selain itu tokoh masyarakat terutama tokoh agama merupakan penggerak dalam setiap kegiatan sosial keagamaan. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan keagamaan disini sangat semarak. Warga masyarakat tetap aktif dalam kegiatan keagamaan yang rutin dilakasanakan oleh warga, baik putri maupun putra pada tiap malam jum'at dan malan senin. Adapun kegiatan rutin pada tiap malam jum'at yang dilakukan oleh para putra yaitu pengajian rutinan, sedangkan kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap malam senin yaitu shalawat nariyah dan khotmil Qur'an.

5. Kondisi Sosial Pendidikan

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Jumlah prasarana pendidikan di Kelurahan Tompokersan anatara yaitu, Play group 4 buah, Taman Kanak-kanak/TK 6 buah, Sekolah Dasar 5 buah, Madrasah Ibtida'iyah/MI 1 buah, Sekolah Menengah Pertama/SMP 2 buah, Sekolah Menengah Atas/SMA 2 buah, dan Sekolah Menengah Kejuruan/SMK 2 buah. Mayoritas penduduk Kelurahan Tompokersan adalah berpendidikan hanya sampai SD/MI, tingkat menengah pertama SLTP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun MTs dan tingkat menengah atas SMA maupun Aliyah, dan minoritas saja yang yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi baik swasta maupun negeri untuk menuju S1, sedangkan pada tingkat lainnya ada yang menuju program Diploma dan sebagian pula dari jenjang pendidikan pondok pesantren. Masyarakat disini setelah lulus sekolah, baik dari lulusan SMP/MTs/SMA/MA ataupun pondok pesantren lebih memilih untuk bekerja dan mayoritas adalah sebagai pedagang.

Tabel. 1.3

Data Jumlah Tingkat Pendidikan Formal Penduduk

Kelurahan Tompokersan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD/Sederajat	609
2	Tamat SD/Sederajat	961
3	Tamat SMP/Sederajat	672
4	Tamat SMA/Sederajat	1367
5	Tamat Diploma, 1, 2, 3	127
6	Tamat S1	45
7	Tamat S2	17
8	Tamat S3	9

Sumber: Data Profil Penduduk Kelurahan Tompokersan Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pendidikan Agama Islam Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

Tujuan pendidikan agama islam adalah mewujudkan nilai-nilai islami dalam setiap pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik Muslim, melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian islam, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.[1]Setiap orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang shaleh, yang memberi kesenangan dkebanggaan pada mereka. Kehidupan seorang anak tidak lepas dari keluarga (orang tua), karena sebagaian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yanng paling mendasar didalam mendidik agama kepada anak-anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tualah anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu itu pendidikan umum maupun agama.Dari orang tualah anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga, oleh karena ituorang tua memang peranan penting dan sangat berpengaruh padapendidikan anak.[2]Keluarga merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan pendidikan anak, terutama Mendidik perilaku keberagamaan anak. Keluarga juga mempunyai tanggung jawab dalam memberikan perhatian pada

[1] H.M. Arifin, *Ilmu Kependidikan agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.224.

[2] M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Cet. IV. hlm: 72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkembangan jiwa anak secara utuh.[3]Karena setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, orang tualah yang mempunyai peran dalam pembentukan perilaku anak, khususnya perilaku beragama anak. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW :

Artinya:"*Dari Abu Hurairah r.a. katanya : Rasulullah SAW bersabda tiap-tiap anak di lahirkan dengan keadaan putih bersih maka dua Ibu bapaknya yang meng-Yahudikan, atau me-Nasranikan atau me-Majusikan* (HR. Bukhari).

Dengan demikian, suatu perkembangan kepribadian dan jiwa anak yang baik, sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, terutama perilaku keberagamaan anak. Dalam hal ini, akan diuraikan pendidikan agama islam menurut pandangan pedagang muslim sebagaimana pendapat Bapak Zaini salah satu pedagang besar muslim di Kelurahan Tompokersan Lumajang

Pendidikan agama islam menurut saya sangat penting sekali untuk diajarkan kepada anak-anak kita sejak dini karena bisa menjadi pembimbing kelak kalau sudah dewasa, dan pendidikan ini saya perhatikan betul-betul karena pendidikan agama adalah nomer satu dalam keluarga saya, saya mendidik anak-anak saya tentang agama tujuannya agar kelak menjadi anak yang sholeh dan solikhah, yang berbakti kepada kedua orang tuanya, selalu menjalankan perintah Allah, mempunyai ilmu pengetahuan, serta dapat membahagiakan kedua orang tua[4]

Sebagaimana penjelasan bapak Zaini diatas sedikit memberikan gambaran kepada kita bahwa pendidikan agama islam sangat penting sekali untuk diajarkan kepada anak-anaknya sejak dini tujuan yang di inginkan dari pendidikan agama dalam keluarganya khususnya pada anak-anaknya adalah

[3]Fuaddin TM, M.Ed, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Lembaga kajian Agama dan Jender, Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, tt, tk, hlm. 28

[4] Interview Bapak Zaini, kamis 16 mei pukul 20:00 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

supaya menjadi anak-anak yang yang dapat berbakti kepada kedua orang tuanya dan lain-lain.

Pendapat bapak Zaini ini, sejalan dengan pendapat bapak Amin seorang pedagang menenngah yang mengatakan :

> Pendidikan agama islam menurut saya yaitu suatu pendidikan dimana didalamnya mengajarkan tentang bagaimana kita shalat, puasa, zakat, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Saya selalu mengajarkan anak saya tentang agama sejak dulu sampai sekarang agar supaya dia mengerti tentang agama supaya mempunyai akhlak yang baik khususnya kepada saya sebagai orang tuanya, dan saya juga mengajari anak saya tentang agama islam supaya mengetahi macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan tahu tata cara melaksanakannya seperti shalat,dan lain-lain.[5]

Dari hasil wawancara dengan bapak Amin diatas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa pendidikan agama islam menurutnya adalah suatu pendidikan dimana didalamnya mengajarkan tentang bagaimana kita beribadah kepada Allah SWT, dan juga mengatakan saya mengajarkan agama kepada anaknya yaitu supaya mengerti tentang agama, mempunyai akhlak yang baik terhadap kedua orang tuanya, dapat mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan seperti shalat dan lain-lain. Begitu juga pendapat dari bapak Nawawi selaku pedagang menegah yang mengatakan:

> Pendidikan agama islam kalau menurut saya yaitu suatu pendidikan yang mengajarkan kita bagaimana kita mengenal Allah SWT, yang didalamnya banyak sekali mengajarkan bagaimana kita mengenal Allah dan Rasulnya sebagaimana dalam rukun islam, dan juga iman kepada Allah,Malaikat, dll sebagaimana yang dijelaskan dalam rukun iman yang jumlahnya ada enam. Saya menanamkan pendidikan agama kepada anak saya sejak dini agar supaya tahu pada Tuhan dan Rasul-Nya, mengerti tentang agama sebagai pedoman hidup, sebab orang yang dikatakan bodoh bukanlah orang yang tidak bisa baca dan menulis tapi kalau menurut saya yang dikatakan orang bodoh ialah orang yang yang tidak mengerti halal dan haram,

[5] Interview Pak Amin, sabtu 25 mei pukul 15:45 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itulah sebagian tujuan saya menanamkan nilai-nilai agama atau mendidik agama supaya tahu mana yang halal dan yang haram, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak pantas dikerjakan, dan juga nantinya berharap menjadi anak yang sholeh dan sholikhahyang selalu mendoakan kedua orang tuanya dan bermanfaat untuk orang lain.[6]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam ialah suatu pendidikan yang didalamnya mengajarkan supaya kita tahu akan Tuhannya (Allah SWT) sebagaimana dalam rukun islam dan rukun iman, dan beliau didalam menanamkan pendidikan agama islam kepada putra-putrinya bertujuan agar supaya mengenal Tuhan dan Rasul-Nya, mengerti agama sebagai pedoman hidup, menjadi anak yang sholeh dan sholikhah yang bisa mendoakan kedua orang tuanya. Sama halnya pendapat dari bapak Sahal seorang pedagang kecil yang mengatakan:

> Pendidikan agama islam menurut ku ialah pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepda Allah SWT dan Rasulnya, tau bahwa Allah adalah Tuhan kita semua dan Nabi Muhammada SAW adalah utusan-Nya, dan didalamnya juga mengajarkan "*hablun minallah dan hablun minannaas"* Ya, saya menerapkan pendidikan agama islam dalam keluarga saya sejak lahir, mulai umur 7 tahun mulai saya ajak ke musholla untuk saya ajari shalat dan mengaji supaya kalimat Allah biasa terdengar ditelinga anak saya, saya bimbing mereka menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hatinya, sedangkan tujuannya agar berkepribadian islam, beriman, bertakwa supaya menjadi hamba Allah yang taat, mendapat pekerjaan yang baik.[7]

Pada keterangan diatas di jelaskan bahwa pendidikan agama islam menurut bapak Ma'ad ialah pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepda Allah SWT dan Rasulnya, tahu bahwa Allah adalah Tuhan kita semua dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya, dan didalamnya juga mengajarkan "*hablun minallah dan hablun*

[6] Interview Bapak Nawawi, selasa 28 mei pukul 20:15 wib
[7] Interview Bapak Maad, senen 10 juni pukul 16:25 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

minannaas" beliau juga menerapkan pendidikan agama islam sejak lahir, mulai umur 7 tahun diajak ke musholla untuk diajari shalat dan mengaji ditanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hatinya agar beriman dan bertakwa serta menjadi hamba Allah yang taat. Sedangkan menurut bapak H. Faisol seorang pedagang besar mengatakan:

> Kalau menurut saya pendidikan agama islam yaitu pendidikan yang mengajarkan kita semua untuk selalu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan semua larangannya, bagaimana cara kita untuk selalu mendapat ridho-Nya, serta didalamnya juga mengajarkan cara kita untuk mendidik anak-anak kita supaya menjadi orang-orang yang tunduk dan patuh terhadap perintah agama. Saya selalu mengajari anak saya agama islam karena agamasangat penting sekalitujuannya supaya anak saya mengerti agama sebab orang yang tidak mengerti agama maka hidupnya tidak akan terarah, orang yang cuma tahu ilmu umum saja tapi tidak mengerti ilmu agama maka ibarat orang buta begitu juga sebaliknya orang yang paham ilmu agama tapi tidak tahu ilmu umum ibarat orang pincang karena itu menurut saya keduanya sama-sama penting tapi kalau di rumah saya selalu mengajari tentang agama, yang saya inginkan agar supaya anak saya menjadi orang yang beriman, menjadi manusia yang bertakwa, taat serta tunduk kepada perintah-perintah-Nya, dan saya juga berharap menjadi anak-anak yang sholikhah yang dapat membahagiakan kedua orang tuanya, bisa meneruskan usaha saya dan menjadi orang yang sukses dikemudian hari.[8]

Tidak jauh beda dengan pendapat bapak H. Faisol, yaitu ibu Romli pedagang kecil yang mengatakan:

> Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Agama islam saya ajarkan pada anaksaya sejak sekolah TK dulu bahkan sampai sekarang saya tetap mendidiknya, tujuannya supaya rajin beribadah, bisa mengaji dan tunduk pada orang tua dan juga kelak bisa ngirimi fatikhah pada orang tuanya serta agar supaya anak-anak saya nantinya mendapat pekerjaan yang dan halal dan nantinya lebih baik dari saya.[9]

Berdasarkan keterangan baik dari bapak H. Faisol ataupun ibu Romli diatas dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama memperhatikan

[8] Interview Bapak H. Faisol ahad 16 juni pukul 16:45 wib
[9] Interview Ibu Romli ahad 23 juni pukul 13:00 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan putra-putrinya khususnya pendidikan agama islam, yang bertujuan supaya mtengerti agama, rajin beribadah, tunduk kepada perintah agama dan orang tuanya dan menjadi anak yang sholeh dan sholikhah yang dapat membahagiakan kedua orang tuanya serta menjadi orang yang selalu mendoakan orang tuanya serta menjadi orang-orang yang sukses dikemudian hari.

Tabel 1.4
PAI Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim

Kategori	Pandangan Pedagang Muslim
Pedagang Kecil	Penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
	Usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang yang sesuai dengan ajaran islam
	Agama islam yang paling di ridhoi Allah
	Pendidikan agama supaya selamat dunia dan akhirat
Pedagang Menengah	Pendidikan yang di dalamnya mencakup tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
	Bagaimana mengenal Allah serta melaksanakan perintah-Nya
	Suatu pendidikan yang didalamnya mengajarkan kita nama yang halal dan mana yang haram
	Suatu pendidikan yang megantarkan kita untuk dekat kepada Allah SWT
Pedagang Besar	Penting untuk diajarkan pada anak usia dini
	Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Pendidikan yang mengajarkan aqidah dan akhlak seeorang
	Mengajarkan pada kita semua tentang hubungan manusia kepada Tuhan-Nya dan hubungan seseorang dengan orang lain (Hablun minallah wa hablun minannaas)

2. Strategi Penerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

Penerapan Pendidikan Agama terhadap anak dalam Keluarga merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih muda untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua. Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak didik, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam rumah tangga.

Harun Nasution menyebutkan bahwa pendidikan agama, dalam arti pendidikan dasar dan konsep Islam adalah pendidikan moral. Pendidikan budi pekerti luhur yang berdasarkan agama inilah yang harus dimulai oleh ibu-bapak di lingkungan rumah tangga. Disinilah harus dimulai pembinaan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri anak didik. Lingkungan rumah tanggalah yang dapat membina pendidikan ini, karena anak yang berusia muda dan kecil itu lebih banyak berada di lingkungan rumah tangga dari pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di luar . Tugas lingkungan rumah dalam hal pendidikan moral itu penting sekali, bukan hanya karena usia kecil dan muda anak didik serta besarnya pengaruh rumah tangga, tetapi karena pendidikan moral dalam system pendidikan kita pada umumnya belum mendapatkan tempat yang sewajarnya. Jika rumah tangga tidak menjalankan tugas tersebut sebagaimana mestinya, maka moral dalam masyarakat kita akan menghadapi krisis. Dari segi kegunaan, pendidikan agama dalam rumah tangga berfungsi sebagai berikut: pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.[10]

Mencermati berbagai prinsip pendidikan agama islam di atas, begitu sangat pentingnya untuk dikerjakan dan sudah seharusnya menjadi tanggung jawab oleh semua pihak, maka hal inilah yang perlu dilihat dalam masyarakatsekarang. Sebagaimana, pendapat pak Zaini salah satu pedagang besar muslim di Kelurahan Tompokersan mengatakan:

> Pendidikan agama islam, untuk anak-anak ku selama ini cukup saya perhatikan, bersama ibunya sejak usia sebelum sekolah. Pelaksanannya pun, juga lumayan baik, terbukti anak saya tidak pernah mengeluh terhadap sistem pendidikan yang saya ajarkan di rumah. Dan saya memberikan bimbingan atau pendidikan agama islam sejak anak-anakku masih kecil, kalau di rumah sudah saya ajarkan hal-hal yang berkaitan dengan islam seperti rukun iman, rukun islam, saya ajari tata cara shalat, dan lain-lain. Bahkan kalau belajar ngajinya, saya ajari sendiri di rumah ketika anak-anak berumur 5 tahun, dan setelah selesai ngaji saya ajari bacaan-bacaan shalat dan sifat-sifat yang wajib bagi Allah SWT, seperti wujud, qidam, bagho' dengan cara di lagu supaya mudah dihafal dan juga kalau waktu saya ngimami di musholla anak-anak

[10] Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya 1994), hlm: 158

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saya suruh shalat berjamaah bersama jamaah yang lain sedangkan kalau sekolahnya saya taruh di sekolah favorit.[11]

Hasil wawancara ini, sedikit memberikan gambaran kepada kita bahwa terdapat orang tua pedagang muslim di Kelurahan Tompokersan yang cukup memberikan perhatian serius terhadap pendidikan agama islam terhadap anaknya sejak usia sebelum sekolah. Pendapat Bapak Zaini ini, sejalan dengan pendapat bapak Amin salah satu pedagang menengah yang mengatakan:

> Pendidikan agama islam anak saya, benar-benar saya perhatikan, karena pendidikan agama islam bagi anak menurut saya sangat penting untuk diterapkan dan ditanamkan mulai sejak dini. Karena apabila anak sudah kita didik dan dibekali dengan pengetahuan agama yang kuat, maka dikemudian hari dia akan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan agamanya.Kalau sore saya ngajikan kepada salah satu ustadz yang ada disini supaya anak saya bisa mengaji tapi setelah pulang ngaji habis maghrib saya suruh ngaji lagi pada saya supaya saya tahu sejauh mana hasil yang diperoleh dari ngaji ke ustadznya, disamping itu saya ajari juga bacaan-bacaan shalat beserta prakteknya mulai dari niat sampai dengan salam.[12]

Berdasarkan keterangan diatas bahwa bapak Amin dalam menererapkan pendidikan agama islam dalam keluarganya khususnya kepada anaknya yaitu dengan cara di ngajikan kepada salah satu ustadz yang ada disana tapi setelah itu diajari sendiri dirumahnya supaya tahu hasil dari ngajinya tersebut dan juga diajari bacaan-bacaan shalat mulai dari niat sampai salam. Kalau menurut bapak Nawawi pedagang menengah beliau mengatakan:

> Dalam hal mendidik agama memang tidak ada bosan-bosannya sampai kapanpun wajib hukumnya karena agama sangat penting bagi kehidupan manusia, khusus dalam keluarga saya tanamkan sifat agamis yakni

[11] Interview Bapak Zaini, kamis 16 mei pukul 20:00 wib
[12] Interview pak Amin, sabtu 25 mei pukul 15:45 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saya bersama ibunya dan anak saya terkadang shalat berjamaah bareng di rumah, habis maghrib anak saya ajari ngaji sendiri di rumah setelah ngaji saya ajari bacaan-bacaan shalat, niat puasa, sifat-sifat Allah yang dua puluh dan sifat-sifat yang mustahil bagi Allah yang dua puluh dan saya suruh hafalin, kalau hari jum'at ketika mau berangkat ke masjid saya suruh bawa uang untuk di shodaqhohkan ke masjid supaya terbiasa bershodaqhoh.[13]

Kalau dilihat dari penjelasan diatas bahwa bapak nawawi dalam menerapkan pendidikan agama islam yaitu dengan cara shalat berjamaah walaupun kadang-kadang karena kesibukannya sebagai seorang pedagang akan tetapi kalau habis maghrib beliau selalu mengajari anaknya mengaji dirumah, diajari bacaan-bacaan shalat, niat puasa, sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah. Begitu juga pendapat dari bapak Maad pedagang kecil yang mengatakan:

Pendidikan agama islam menurut saya sangat perlu sekali diterapkan dalam keluarga sebab keluargalah lingkungan yang pertama kali yang cocok dalam membina pendidikan agama, cara yang saya lakukan dalam menerapkan pendidikan agama islam dalam keluaraga yaitu saya selalu mengajari dan mengajak anak-anak saya untuk selalu shalat berjamaah di musholla, anak saya ajari ngaji tiap maghrib tapi sebelumnya saya ngaji dulu walaupun tak ajari alif, bha' saja, saya ajari macam-macam doa mulai doa wudhu', bacaan shalat, dan lain-lain.[14]

Dari keterangan diatas diketahui bahwa beliau dalam menerapakan pendidikan agama islam memberi contoh yang baik, mengajak ke musholla untuk shalat berjamaah, mengajarinya ngaji tapi sebelumnya beliau ngaji terlebih dahulu, diajari macam-macam doa, dan lain-lain..Sedangkan menurut H. Faisol sebagai pedagang besar yang mengatakan:

Pendidikan agama islam sangat perlu diterapkan dalam keluarga terutama pada anak karena anak-anak kita nantinya yang menjadi penerusnya, dalam hal pendidikan agama islam saya menyuruh anak-anak saya agar selalu

[13] Interview Bapak Nawawi selasa 28 mei pukul 20:15 wib
[14] Interview Bapak Ma'ad senen 10 juni pukul 16:25 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengerjakan shalat baik di rumah, ataupun di sekolah, kalau masalah ngajinya saya mengajarinya sendiri di rumah setelah maghrib karena sorenya saya masih kerja kira-kira sampai jam setengah lima baru pulang, saya selalu menyuruh anak-anak saya agar selalu berpegang teguh kepada ajaran agama dan akhlak yang mulia, dan juga saya mengawasinya dalam pergaulannya sehari-hari bersama teman-teman sebayanya.[15]

Begitu juga ibu Romli salah satu keluarga pedagang kecil muslim mengatakan:

Kalau di rumah pendidikan agama tetap saya perhatikan, untuk anak saya, saya perhatikan shalat dan nagajinya, saya ajari bacaan-bacaan shalat dan lain-lain, mengenai pergaulannya supaya tidak sembarang bergaul dengan teman-temannya, sedangkan anak saya yang satunya saya coba untuk menyekolahkannya di lembaga pendidikan islam. Karena mereka sudah ada yang besar maka untuk pelaksanaan pendidikan agama islam selama ini saya cobakan untuk belajar atau saya taruh di pondok pesantren, untuk itu dibutuhkan juga peran serta orang tua dalam memberikan nasihat, wawasan dan bimbingan keagamaan di rumah. Kepada kyai atau ustadz di lembaga pendidikan atau pesantren itu, saya mempercayakan pendidikan agama islam anak saya.[16]

Berdasarkan keterangan baik dari bapak H. Faisol ataupun ibu Romli diatas dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama memperhatikan pendidikan putra-putrinya khususnya pendidikan agama islam, seperti shalat, mengaji, akhlak, pergaulan dengan teman-temannya, bahkan ibu Romli putranya ada yang di taruh di pondok pesantren supaya memperdalam ilmu-ilmu agama.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat orang tua muslim di atas yaitu ustadz Syamsuri salah seorang guru ngaji di Kelurahan Tompokersan, mangatakan bahwa:

Pendidikan agama islam anak-anak keluarga pedagang muslim di kelurahan ini selama ini ya, cukup berjalan dengan baik. Pelaksanaan pendidikannya pun baik, ya, disamping orang tua mereka mengajarkannya di rumah. Kami juga mengajarkan di tempat pengajian/Musholla, terutama

[15] Interview Bapak H. Faisol, ahad 16 juni pukul 16:45 wib
[16] Interview Ibu Romli, ahad 23 juni pukul 13:00 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang cara baca dan tulis al-Qur'an.Alhamdulillah, untuk selama ini terhadap pendidikan islam anak-anak/santri kita bisa hadapi sendiri. Dan menurut saya, pendidikan agama Islam bagi anak diberikan sejak anak baru lahir terutama ketika anak itu sudah mengerti pembicaraan orang tuanya atau orang lain. Bahkan, ketika anak masih dalam kandungan, seperti yang selama ini sudah diajarkan Rasulullah. Menurut saya terlambat bagi orang tua, yang mengajarkan pendidikan agama pada anaknya, ketika anak sudah berusia besar. Apalagi anak baru dikenalkan tempat pengajian ketika anak sudah bersekolah SMP. Ya, mulai kecil lah Mas hal itu perlu dilakukan.[17]

Tabel 1.5

Strategi Penerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim

Kategori	Penerapan
Pedagang Kecil	Mengajak dan memberi contoh yang baik
	Mengajari anak cara membaca dan menulis al-Qur'an
	Mengajak shalat berjamaah dan diajari macam-macam do'a
	Ditaruh di lembaga pendidikan islam (pondok pesantern)
Pedagang Menengah	Ditaruh di TPQ
	Mengajari bacaan-bacaan shalat beserta prakteknya
	Menganjurkan bershodaqoh setiap kali shalat jum'at di masjid
	Mengajari ngaji di rumah tiap maghrib
Pedagang Besar	Mengajari tentang iman dan islam
	Mengajak atau menyuruh shalat berjamaah ataupun sendiri baik di sekolah atau di rumah

[17] Interview ustadz Syamsuri, ahad 30 juni pukul 20:15 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Selalu mengawasi pergaulan anak ketika di luar rumah
	Di sekolahkan di sekolah unggulan

1. Keberhasilan Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.[18]Dengan kata lain adanya suatu proses yang dilakukan seseorang akan tercipta perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya. Pengertian tentang belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan dapat menimbulkan atau menghasilkan perubahan dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta kemampuan seseorang berkat pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai

[18] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah ‘azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam.Allah *azza wa jalla* berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saya lumayan baik dan lancar, shalat, puasa ketika bulan ramadhan, membantu orang tua, dan lain-lain.[20]

Hasil wawancara ini, memberikan gambaran kepada kita bahwa pendidikan agama islam yang selama ini diterapkan di lingkungn keluarganya khususnya pada anaknya cukup berhasil terbukti putra-putrinya selalu melaksanakan pendidikan agama yang telah diajarkan kepadanya. Sedangkan bapak Amin selaku pedagang menengah menjelaskan:

Kalau yang sampean tanyakan masalah keberhasilan mendidik,terus terang saja saya masih belum tahu sebab anak saya masih kecil, tapi sampean bisa liat sendiri anak saya seperti apa ketika dirumah ataupun di luar rumah misalnya seperti sekarang ini anak saya sedang mengaji bersama teman-temannya disalah satu ustadz yang ada disinidan Alhamdulillah meskipun masih kecil dia bisa ngaji dan hafal surat-surat pendek yang saya ajarkan di rumah dan yang telah diajarkan ustadznya ditempat pengajian, dia juga nurut pada saya sebagai orang tuanya seperti saya suruh ngaji, sekolah, kalau bermain tidak boleh jauh-jauh, tidak boleh bertengkar, dan lain-lain, sedangkan kalau masalah shalatnya kadang-kadang shalat kadang tidak tapi saya terus mendidik anak saya agama supaya mengerti tentang agama dan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya itu saja kalau menurut ku…[21]

Berdasarkan keterangan bapak Amin diatas bisa disimpulkan bahwa telah menerapkan pendidikan agama kepada putrinya sejak dini, itu terlihat walaupun masih kecil tapi dia rajin mengaji kepada ustadz dan orang tuanya yang telah mengajarinya, takut kepada orang tuanya, selalu menuruti semua nasihat-nasihat yang telah diberikan kepadanya. Senada dengan pak Amin, yaitu bapak Nawawi yang juga sebagai pedagang menengah berpendapat bahwa:

Pendidikan agama itu sangat penting sekali diterapkan dalam keluarga khususnya pada anak-anaknya, khusus pada anak saya selalu mengajarinya sejak masih kecil, mengenai keberhasilan dalam menerapkan atau mendidik

[20] Interview Bapak Zaini, kamis 16 mei pukul 20:00 wib
[21] Interview Pak Amin, sabtu 25 mei pukul 15:45 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agama itu melalui proses tapi saya selaku orang tua cuma berkewajiban mendidik, membimbing dan mengarahkan saja agar supaya anak-anak mengerti agama dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, kalau mengenai ngajinya Alhamdulillah tiap maghrib mengaji, shalatnya juga begitu dan tidak pernah membantah kalau saya nasehati, begitu juga anak saya yang sudah besar tiap selesai shalat maghrib mengaji, shalatnyapun tidak pernah ketinggalan dan selalu mengerjakan shalat sunah khusus pada malam jum'at anak-anak saya suruh kirim fatikhah kepada keluarga-keluarga yang sudah meninggal dan ngaji yasin, dan Alhamdulillah sampai saat ini masih tetap karena saya selalu membiasakannya sejak dulu.[22]

Kalau dilihat dari penjelasan diatas bahwa keberhasilan dalam mendidik agama dalam keluarga itu melalui proses sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Nawawi, akan tetapi kalau peneliti lihat beliau dalam menerapkan pendidikan agama dalam keluarganya terutama kepada anak-anaknya lumayan baik itu bisa terlihat dari kebiasaan yang dilakukan anak-anaknya sampai saat ini yakni selalu menjalankan perintah agama dan tidak pernah melupakan semua nasehat yang diberikan kepadanya. Begitu juga bapak Maad selaku pedagang kecil yang mengatakan:

Pendidikan agama islam selalu saya terapkan dalam keluarga dan anak-anak saya sampai sekarang dan hasilnya anak saya sampai saat ini tetap menjalankan perintah agama, ketika di rumah mereka bersikap sopan dan tidak pernah membantah ketika saya suruh-suruh, saya juga selalu mengawasinya ketika diluar rumah karena sebagai orang tua khawatir takut berteman dengan anak-anak yang gak bener karena itu saya selalu mengontrolnya… kalau mengenai shalat Alhamdulillah tidak pernah ketinggalan dan bejamaah saya sendiri yang ngimami, kadang kalau saya sedang ada undangan pengajian saya menyuruh anak saya yang paling besar untuk menggantikan posisi saya karena kebetulan didekat rumah ada musholla begitu juga dengan ngajinya lumayan baik karena saya selalu mengajarinya tiap selesai shalat maghrib, dan Alhamdulillah anak saya juga ada yang menjadi guru agama di sekolah.[23]

[22] Interview Bapak Nawawi, selasa 28 mei pukul 20:15 wib
[23] Interview Bapak Maad, senen 10 juni pukul 16:25 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa bapak Ma'ad dalam menerapakan pendidikan agama islam di lingkungan keluarganya cukup bagus itu terlihat ketika putra-putrinya selalu melaksanakan apa-apa yang telah diajarkan kepadanya tentang pendidikan agama yang selama ini ia terapkan dalam lingkungan keluarganya semisal shalat berjamaah, mengaji, puasa, patuh pada perintah orang tua, dan lain sebagainya, bahkan putranya yang paling besarpun bisa menggantikan posisi ayahnya ketika ada udzur bahkan ada yang sudah menjadi guru, itu adalah hasil dari pendidikan agama yang telah diterapkan dalam keluarganya.

Sedangkan menurut bapak Zaini selaku pedagang kecil ketika ditanya soal keberhasilan penerapan pendidikan agama islam, beliau menjawab:

> Mengenai keberhasilan pendidikan agama yang saya terapkan pada anak-anak saya selama ini Alhamdulillah ada hasilnya, anak-anak saya semuanya nurut dengan perkataan saya, tidak pernah bertengkar dengan teman sebayanya ketika bermain dengan teman-temannya baik di rumah ataupun di sekolahnya karena saya atau ibunya terkadang bertanya langsung kepada salah satu guru yang ada di sekolahnya, begitu juga mengenai shalat dan ngajinya selalu tiap habis maghrib, ketika di rumah belajarnya rajin dan anak saya yang besar masuk anggota remus di sekolahnya,…[24]

Sama halnya dengan bapak Zaini, yakni ibu Romli pedagang kecil yang mengatakan:

> Pendidikan agama islam memang penting untuk kita semua apalagi dalam lingkungan keluarga, dalam hal mendidikpun juga begitu saya atau bapaknya anak-anak selalu mengajari agama pada mereka karena agama itu sagat penting sekali untuk bekal esok hari, sedangkan hasilnya

[24] Interview H. Faisol, ahad 16 juni pukul 16:45 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ya....Alhamdulillah anak-anak saya ngajinya rajin tiap sore setelah ashar berangkat untuk mengaji ke ustadznya, shalatnyapun kadang ke masjid atau kadang jamaah kadang shalat sendiri di rumah yang penting tidak sampai meninggalkan shalat dan tidak sampai tidak mengaji sebab kalau waktunya shalat tidak shalat atau waktunya mengaji ia tidak ngaji maka saya marahi, begitu juga saya marahi ketika bermain dengan teman-temannya terus bertengkar, meskipun saya marahi tapi saya sertai dengan nasihat yang baik dan alhamdulillah sampai sekarang rajin shalat dan mengaji serta tidak pernah bertengkar tengan temannya ketika bermain, dan kalau disuruh-suruh tidak pernah membantah, malah anak saya ada yang mondok sambil sekolah, anak saya yang perempuan sekarang mengajar di SDN dan juga ngelesin tiap sore.,[25]

Berdasarkan keterangan baik dari bapak Zaini ataupun ibu Romli diatas dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama memperhatikan pendidikan putra-putrinya khususnya pendidikan agama islam dan hasilnya lumayan bagus itu bisa terlihat dari tingkah-laku atau kegiatannya tiap hari yang selalu melaksanakan apa-apa yang telah diajarkan oleh orang tua mereka dan juga guru ngajinya di rumah.

Tabel 1.6

Keberhasilan Penerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim

Kategori	Keberhasilan
Pedagang Kecil	Selalu menjalankan perintah agama
	Menjadi guru agama di sekolah
	Menjadi guru di SDN
	Mampu menggantikan orang tuanya ketika sedang udzur

[25] Interview Ibu Romli, ahad 23 juni pikul 13:00 wib

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Berperilaku baik terhadap orang lain dan teman sebayanya
Pedagang Menengah	Bisa dan rajin dalam mengaji
	Hafal surat-surat pendek yang terdapat dalam al-Qur'an
	Selalu mengerjakan shalat sunah
	Patuh dan tunduk kepada perintah orang tua
	Rutin membaca Surat Yaasin setiap malam jum'at
Pedagang Besar	Rajin belajar ketika di rumah
	Patuh terhadap orang tuanya
	Di sekolah menjadi anggota remus (Remaja Musholla)
	Dalam membaca al-Quran bacaannya lumayan lancar
	Selalu berpuasa dikala memasuki bulan Ramadhan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. PAI Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di Kelurahan Tompokersan Lumajang tentang Strategi Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim, maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian itu. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di Kelurahan Tompokersan Lumajang.

Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya sebagian keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat di Kelurahan Tompokersan Lumajang dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam. Secara praktek Pendidikan Agama Islam Menurut Pandangan keluarga Pedagang Muslim ialah: Pendidikan yang didalamnya berisi tentang keimanan, ketaqwaan, dan mengajarkan bagaimana mengenal Allah SWT, menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, pendidikan yang dapat membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang yang sesuai dengan ajaran islam pendikan agama islam juga sangat penting diajarkan pada anak usia dini serta mengajarkan hambanya untuk amar ma'ruf nahi munkar.

Adapun setelah peneliti mengadakan penelitian di Kelurahan Tompokersan Lumajang bahwa hasil yang didapat yakni Pendidikan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didalamnya berisi tentang keimanan, ketaqwaan, dan mengajarkan bagaimana mengenal Allah SWT, menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, pendidikan yang dapat membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang yang sesuai dengan ajaran islam pendikan agama islam.

Secara umum, pendidikan agama islam menurut pandangan keluarga muslim sesuai dengan pendidikan islam yaitu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[1] Tujuan pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
2) Menanamkan itikat yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
3) Mendidik anak-anak dari kecil, supaya mengingat suruhan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah ataupun masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.
4) Mendidik anak-anak dari kecil, supya membiasakan berakhlak yang mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
5) Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan mengerti cara melakukannya, serta mengetahui

[1] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 1990), hlm: 19-20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hikmah-hikmah, faedah-faedahnya, dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang islam, serta taat mengikutinya.

6) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
7) Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
8) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakt yang baik,berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran islam.[2]

Pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tigaaspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal, yang pada dasarnya berisi:

1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yangbertaqwa kepada Allah SWT dan Rosul-Nya. Memang untuk mencapai tujuan ini agak sulit dan memerlukan banyak kesabaran, karena hasilnya tidak segera tampak mengingat haltersebut menyangkut masalah pendidikan mental dan kepribadian.Dari sikap yang demikian itulah justru kadar keimanan dapat "diukur"dan dengan keimanan itu pulalah nantinya anak-anak menjadi manusiadewasa yang dalam hidupnya mengindahkan dan memulyakan agamasehingga memungkinkan dirinya jauh dari berbagai godaan duniayang bertentangan dengan ajaran agama islam serta

[2] Muhammad Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, PT. Nida Karya Agung, (Jakarta: 1987), hlm:13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertanggungjawab terhadap baik buruknya suatu masyarakat dan negara dimana iaberada.

2) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rosul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harusdimiliki oleh anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama danilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadarikeharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu

pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untukmengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridhoanAllah SWT. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadilebih bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan islam.Dengan kata lain, tujuan pada aspek ilmu ini adalahmengembangkan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itudimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlaq mulia, yangbertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama islam danmempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.

3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semualapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayatipengajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh,sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalamhubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalatumpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang

bercermin kepada akhlaq perbuatan serta dalam hubungan dirinyadengan alam sekitar melalui cara memelihara dan mengelolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alamserta pemanfaatan hasil usahanya.Hal ini sesuai dengan PP No 55 tahun 2007 pasal 8 ayat 2menyatakan bahwa. Pendidikan keagamaaan bertujuan untukterbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilaiajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasanluas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskankehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dari berbagai penelitian tentang tujuan pendidikan agama diatas, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agam islam itu sendiri, diantaranya bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membina serta memelihara islam sesuai dengan syariat dengan aqidah dan akhlaq Islam. Sebagaimana firman AllahSWT dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi:

وَقَوْمَ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Strategi Penerapan PAI Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang

Realitas pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam yang ada di Kelurahan Tompokersan Lumajang ini, patut diperhatikan dan perlu ditingkatkan. Di Kelurahan ini, pelaksanaan pendidikan islam terutama bagi anak-anak dari keluarga pedagang muslim cukup mendapat perhatian serius dari para orang tuanya, perhatian dari para pendidik agama, pelaku pendidikan atau anak itu sendiri dan masyarakat.

Adapun peneliti setelah mengadakan penelitian dan pengamatan di Kelurahan Tompokersan Lumajang bahwa para pedagang muslim dalam menerapakn pendidikan di lingkungan keluarganya bervariasi antara lain mengajak dan memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya, mengajari sendiri al-Qur'an dan juga di ngajikan pada guru ngaji (ustadz), ada yang ditaruh di pondok pesantren, mengajari untuk bershodaqoh, ditaruh di sekolah unggulan, dan lain-lain. Adapun perbedaan cara pelaksanaan pendidikan tersebut itu dikarenakan kesibukan orang tua dan waktu yang diberikan untuk pendidikan putra-putrinya serta tatanan atau tingkat ekonomi yang tidak sama yang tidak sama anatara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan relitas tersebut diatas bahwa perhatian islam terhadap pelaksanaan pendidikan islam sangat besar, bahkan al-Qur'an seringkali menyebutkan atau membandingkan antara orang-orang yang mengerti dan tidak mengerti, antara orang-orang yang mampu berpikir dan tidak serta al-Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cukup memberikan posisi istimewa dan terhormat bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan:

يَـٰٓأَيُّهَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai khalifah di bumi Allah, saling tolong menolong dan kasih sayang, saling mendukung dalam kebaikan dan selamat bersama-sama atas naungan ridla Ilahi, "*Laailaha Illah Muhammad Rasulullah*".[4]

Prinsip ini membawa pada tatanan yang serba etik dan moral atas nilai-nilai kemanusiaan atas pancaran nur Ilahi, mampu bersaing dalam era zaman yang semakin keras dan sarat amoral, derasnya globalisasi yang menampilkan nilai-nilai kemusyrikan dan kekafiran, manusia tidak lagi mempercayai Tuhan sebagai sang pencipta dan pengendali kehidupan. Bila hal ini terus berlanjut dan tidak dicegah secara ketauhidan dan aqidah islamiah atas nilai-nilai al-Qur'an danajaran Rasulullah SAW, tunggu kehancuran zaman dan kehidupan yang tidak tentram.

Harapan-harapan mulia islam ini, sudah seharusnya mendapat tanggapan dan keseriusan sebagai muslim dan muslimah yang baik, mengawali membenahi diri, mendidik anak-anak secara islami agar tidak terjebak kepada hal-hal kemungkaran, membentenginya dengan nilai-nilai ketauhidan yang mengerti Allah SWT sebagai Tuhannya, Muhammad SAW sebagai Nabinya, percaya akan takdir baik dan buruk, hari pembalasan, memahami kitab suci al-Qur'an sebagai sumber pegangan hidupnya, mengerti teladan dari cerita-cerita para Nabi, Rasul dan shabat Nabi dan sebagainya. Bila semua ini mampu diajarkan dengan baik pada putra-putri generasi islam, tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi generasi yang tangguh, islamis dan tidak tergoyahkan oleh pergeseran zaman.[5]

---

[4] Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006), hlm. 90.

[5] *Ibid*., hlm. 102.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Keberhasilan Penerapan PAI di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang.

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang penerapan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga pedagang muslim, terlihat bahwa para orang tua di Kelurahan Tommpokersan Lumajang sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam kepada anak-anaknya di rumah. Dari sekian pertanyaan yang penulis ajukan kepada mereka tentang penerapan pendidikan agama islam di rumah mayoritas mereka menjawab selalu dan sering menerapkan pendidikan agama. Hal ini berarti bahwa peranan keluarga sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agam islam. Dengan adanya penerapan pendidikan agama islam di rumah, maka akan mengetahui dan memahami akan ajaran-ajaran agama islam. Meskipun mayoritas orang tua masyarakat Kelurahan Tompokersan itu disibukkan dengan aktifitasnya, tapi mereka tetap menyisakan waktu mereka untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang pendidikan agama islam. Karena pendidikan agama itu sangat penting untuk kehidupan anak mereka kelak supaya anak-anak tidak tersesat kepada hal-hal yang tidak baik.

Sedangkan keberhasilan penerapan pendidikan agama islam dapatlah diinterpretasikan bahwa, anak-anak mereka adalah anak-anak yang benar-benar diharapkan oleh orang tua mereka. Hal itu berarti bahwa setelah anak-anak memperoleh pendidikan agama islam baik di rumah ataupun di luar rumah, mereka bisa mengamalkan sedikit demi sedikit ilmunya khususnya ilmu pendidikan islam yang telah mereka peroleh bahkan ada sebagian orang tua yang anaknya sudah ada yang menjadi pendidik (guru agama) di sekolah itu semua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikarenakan orang tua tersebut benar-benar dalam hal pendidikan khususnya pendidikan agama dan mereka selalu berharap putra-putri mereka menjadi orang-orang yang berhasil dan sukses dunia sampai akhiratnya.

Mereka selalu mengerjakan perintah Allah, dan orang tua mereka selalu bertingkah laku baik sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku. Kebanyakan dari mereka (anak-anak) sangat berminat terhadap pendidikan agama islam karena mereka sudah mengerti bahwa pendidikan agama islam itu sanagt penting bagi mereka. Oleh karena itu mayoritas dari mereka selain sekolah di sekolah umum, mereka juga belajar mengaji di taman pendidikan al-Qur'an yang ada di wilayah mereka.

Tentang keberhasilan dalam penerapan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga, penulis mendapatkan informasi dari salah seorang warga masyarakat yang mendidik anaknya di rumah, walaupun di sekolah sudah diberikan pendidikan agama islam, betapa sulit sekali memberikan pembinaan, bimbingan, kepada anak dalam pendidikan agama islam di rumah. Apabila anak tidak dibiasakan untuk belajar agama maka anak tersebut akan malas yang nantinya ia tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk atau yang dibolehkan dan dilarang oleh agama. Di sekolah saja tidak cukup diberikan pendidikan/pengajaran agama saja, tetapi harus dilanjutkan dengan kebiasaannya yang dilakukan di rumah, yaitu dengan mempraktekan apa yang sudah dipelajari dari pendidikan agama di sekolah.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, Nana Sudjana berpendapat bahwa keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan belajar instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh anak didik menjadi unsure penting sebagai dasar dan acuan penilain.[6] Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan anak didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan pendidik baik guru atau orang tua dalam membimbingnya dalam pembelajaran.

[6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan berdasarkan deskripsi data yang penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka akhirnya studi hasil penelitian tentang Penerapan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pedagang Muslim Kelurhan Tompokersan Lumajang, penulis dapat memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk peningkatan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan perserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, tugas bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak tentang keagamaan sebaik mungkin, karena akan sangat berpengaruh sekali pada perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang dimaksudkan adalah segala aktifitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama, baik yang bersifat mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh. Pendidikan Agama Islam Menurut Pandangan Keluarga Pedagang Muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang adalah Pendidikan yang didalamnya berisi tentang keimanan, ketaqwaan, dan mengajarkan bagaimana mengenal Allah SWT, menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, pendidikan yang dapat membimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuai dengan ajaran islam pendidikan agama islam juga sangat penting diajarkan pada anak usia dini serta mengajarkan hambanya untuk amar ma'ruf nahi munkar.

2. Setrategi penerapan pendidikan agama islam bagi anak-anak keluarga muslim Kelurahan tompokersan lumajang adalah memberikan suri tauladan yang baik, mengajak shalat berjamaah, ditaruh di lembaga pendidikan islam (pondok pesantren), menganjurkan bersodaqhoh tiap hari jum'at di masjid, mengawasi pergaulan anak ketika diluar rumah, di sekolahkan di sekolah unggulan.
3. Keberhasilan penerapan pendidikan agama islam diketahui bahwa setelah anak-anak memperoleh pendidikan agama baik di rumah maupun di luar rumah mereka mengamalkan perintah-perintah agama dan bertingkah laku sopan, rajin mengaji dan lancar membacanya, hafal surat-surat pendek dalam al-qur'an, selalu membaca surat yasin tiap malam jum'at, mampu menggantikan orang tua ketika sedang udzur.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil studi penelitian tentang strategi penerapan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga pedagang muslim Kelurahan Tompokersan Lumajang, akhirnya penulis memberikan beberapa saran penting yang ditujukan kepada semua pihak/masyarakat dalam rangka memberikan motivasi untuk lancarnya pelaksanaan pendidikan agama islam.

1. Bagi Orang tua

   Orang tua adalah tempat pertama dan awal pendidikan anak tercipta. Hereditas dan pola asuh yang diberikan kepada anak akan berdampak pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kondisi kognitif, afektif dan psiomotorik anak untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, sudah seyogyanya orangtua benar-benar memberikan perhatian serius dan konsisten terhadap perkembangan anak semenjak, baik secara fisik, psikis, sosial, spiritual dan terutama pendidikan islam, agar tertanam nilai-nilai akidah dan ketauhidan yang kokoh dalam diri anak dan anak dapat memilih mana langkah dan cara hidup yang paling baik bagi dirinya. Karena, dalam usia ini pertama kali karakter dan kepribadian pokok anak akan mudah terbangun. Maka, kondisikanlah dengan sesuatu hal yang selalu positif. Sebagai orang tua juga selalu memberikan contoh sikap atau perilaku yang baik kepada anaknya, dan hendaknya tidak terlalu keras dalam mengajarkan atau mendidik anak. Gunakan metode atau cara yang tepat untuk mengajarkan pendidikan agama islam di rumah sesuai dengan ajaran islam yaitu dengan nasehat-nasehat, perkataan yang baik, lemah lembut dan dengan mengajak dialog atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah, dan hendaknya tingkatkan terus ibadah dan ketaatan kepada Allah swt, mengajak anak-anaknya untuk selalu patuh dan taat kepada perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.

2. Bagi Pendidik Islam

   Guru adalah pendidik profesional yang memiliki posisi liniear dengan orangtua dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan terhadap anak. Tidak lagi menganggap peserta didik sebagai anak lain, tetapi sudah menjadi tanggung jawab dan perhatiannya sebagaimana anak kandungnya sendiri. Sudah seharusnya para pendidik islam, lebih memahami berbagai instrument

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan desain penting pendidikan dan mengerti potensi akademis dan psikologisanak selama rentang perkembangannya sejak usia anak-anak sampai dewasa, agar tujuan pembelajaran dan pendidikan tercapai dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan anak, orang tua dan masyarakat muslim. Memberikan perhatian penuh, serius, islamis dan selalu mementingkan kepentingan umum dalam pendidikan, daripada kepentingan pribadi dan golongan.

a. Bagi Masyarakat Luas

Masyarakat adalah tempat anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan yang baik, akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, begitu juga sebaliknya. Artinya bila lingkungan selalu mendukung hal-hal yang menjadi kebutuhan tumbuh kembang anak, dalam pendidikan dan berbagai hal positif tidak menutup kemungkinan akan lahir generasi-generasi muslim yang berwibawa dan teguh memegang ajaran-ajaran islam. Hal inilah yang seharusnya perlu dipikirkan oleh kelompok masyarakat Kelurahan Tompokersan Lumajang, serta masyarakat luas pada umumnya saat ini.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi anak-anak muslim, hendaknya selalu patuh, mengerti dan melaksanakan berbagai hal yang diajarkan oleh orangtua di rumah dan para guru di sekolah maupun di tempat pengajian, terutama berkaitan dengan hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan agama, mengerti halal haram, dosa dan pahala dan sebagainya. Akan selalu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetapmembentengi dirinya dengan cahaya al-Qur’an dan kepribadian yang diinternalisasi dari kepribadian Rasulullah saw, dan kokoh menghadapi berbagai tantangan zaman yang tidak lagi islamis dan bersahabat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

A.H, Markum. 1991. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: FKUI.

Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Akk, Syekh Khalid bin Abdurrahman. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak.* Yogyakarta: Ad-Dawa'.

al-Baqy', Muhammad Fuad Abd. 1987. *al-Mu'jam al Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*. Bagdad: Dar al-Fikr.

Ali, A. Mukti. 1991. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan.

Ali, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Arifin, H. M. 1994. *llmu Pendidikan agama Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 1999. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1996. *Ilmu Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Depag.

DEPAG RI. 1985/1986. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam; Pada SMTA, Bimbingan Islam pada Sekolah Umum*. Jakarta: DEPAG RI.

Faisal, Sanafiah. 1989. *Format-format Penelitian Sosial*:*Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali Press.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Reseach.* Yogyakarta: UBM.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hadisubroto, A. Subiono. 1994. *Perkembangan Keagamaan Anak ditinjau Dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi* Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hurlock B. Elisabeth. 1997. *Perkembangan Anak: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Indrakusuma, Amir Daim. 1973. *Pengajar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Junus, Mahmud. 1989. *Tarjamah Al-Qur'anul Al Karim*. Bandung: Al-Ma'arif.

Kanwil Depag Jatim. 1993. *Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan TKA/TPQ*. Surabaya: Kanwil Depag Jatim.

Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif.

_____. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam.* Jakarta: Al-Husna.

Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Ketetapan MPR RI No.II/MPR/88: Tentang GBHN 1988-1993*. Surabaya: CV. Amin.

Marimba, Achmad D. 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan agama Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

_____. 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin, et. Al. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.* Surabaya: Citra Media.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan agama Islam: Upaya Mempraktikkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar dan PSAPM.

Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: PP Al-Munawwir.

Nahlawi, Abdurrahman An. 1995. *Pendidikan agama Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

Nasution, S. 1998. *Metode Research.* Bandung: JEMMARS.

Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan agama Islam I.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Quthb, Muhammad. 1984. *Sistem Pendidikan agama Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Rakhmat, Jalaluddin. 1991. *Islam Aktual*. Bandung: Mizan.

Riwayadi, Susilo & Anisyah, Suci Nur. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Terang.

Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Shihab, Quraish. 2002. *Membumikan al-Qur'an.* Bandung: Mizan.

Sugiyono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarumidi. 2002. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Gajah Mada University press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Team Pembinaan penatar dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945, P4, GBHN*.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dosen-Dosen Kependidikan agama Islam*. Surabaya: Karya Abditama.

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Ngembal pada 12 April 2007.

Yusuf, Syamsu. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Rosdakarya.

Zuhairini, H. 1985. *Pengantar Ilmu Pendidikan Perbandingan*. Malang: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelurahan Tompokersan Lumajang mempunyai luas wilayah :

Sawah : 20 Ha

Tegal : 1.457 Ha

Perumahan : 40.716 Ha

Fasilitas Umum : 5 Ha

Sedangkan batas wilayah Kelurahan Tompokersan dengan kelurahan yang lain adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Kepuharjo Kecamatan Lumajang Desa Karangsari Kecamatan Sukodono

Sebelah Barat : Kelurahan Citrodiwangsan Kecamatan Lumajang

Sebelah Selatan : Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang

Sebelah Timur :Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang dan Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono

Luas wilayah Kelurahan Tompokersan yaitu 274,874 Ha. Wilayah ini berada di dataran rendah dengan ketingigian dari permukaan laut 40 meter dan curah hujan 1.660 mm/mt. Wilayah Kelurahan Tompokersan ini merupakan wilayah yang penuh dengan keramaian kota atau dekat dengan pasar. Sehingga keadaan suhunya panas dan banyak polusi. Akan tetapi, di wilayah ini terdapat alat trasportasi yang mudah untuk dijangkau, bahkan ada yang memiliki kendaraan pribadi, sehingga mempermudah untuk memenuhi kebutuhan penduduk sekitarnya.

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Tompokersan sebesar 17.225 jiwa yang tersebar pada 28 RW. 81. Data yang sudah diperoleh dari 17.225

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jiwa, laki-laki 7.241 jiwa dan 7.984 jiwa perempuan, dan jumlah kepala keluarga 3.686 jiwa.

Tabel. 1.

Letak Geografis Kelurahan Tompokersan Lumajang

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah Kelurahan	274,874 Ha
2	Jumlah Penduduk	17,225 Jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	3696 Jiwa
4	Curah Hujan	1.660 mm/Th
5	Ketinggian Permukaan Laut	40 M
6	Batas-batas:	
	a. Sebelah Utara	Kelurahan Kepuharjo Kecamatan Lumajang Desa Karangsari Kecamatan Sukodono
	b. Sebelah Selatan	Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang
	c. Sebelah Timur	Kelurahan Rogotrunan Kecamatan Lumajang dan Desa Sumberejo Kecamatan Sukodono
	d. Sebelah Barat	Kelurahan Citrodiwangsan Kecamatan Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wilayah Kelurahan Tompokersan Lumajang adalah wilayah yang juga memiliki usaha kecil menengah (UKM). Di Kelurahan Tompokersan Lumajang terdapat bermacam-macam pengrajin antara lain 1 pengrajin tempe, 1 pengrajin tahu, 6 pengrajin kerupuk, 2 pengrajn kayu, dan 5 pengrajin daging, serta terdapat pula dua buah pasar diantaranya 1 pasar besar dan 2 pasar krempyeng.

Tabel. 2

Data Jumlah Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Tompokersan Lumajang

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	91
2	TNI/ABRI/POLRI	83
3	PNS	552
4	Guru	116
5	Dokter	17
6	Bidan	4
7	Matri Kesehatan/Perawat	12
8	Pegawai Swasta	446
9	Wiraswasta/Pedagang	2.66
10	Pegawai Kelurahan	11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11	Pwgawai BUMN/BUMD	784
12	Perbankan	97
13	Industri	102
14	Jasa Pelayanan Hukum dan Nasehat	8
15	Jasa Angkutan dan Transportasi	190
16	Jasa Hiburan/Tontonan	12
17	Jasa Penginapan	56
18	Jasa Keterampilan	154
19	Jasa-jasa Lainnya	44
20	Pensiunan	271
21	Jumlah	5.71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel. 3

Data Jumlah Tingkat Pendidikan Formal Penduduk

Kelurahan Tompokersan Lumajang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD/Sederajat	609
2	Tamat SD/Sederajat	961
3	Tamat SMP/Sederajat	672
4	Tamat SMA/Sederajat	1367
5	Tamat Diploma, 1, 2, 3	127
6	Tamat S1	45
7	Tamat S2	17
8	Tamat S3	9

Sumber: Data Profil Penduduk Kelurahan Tompokersan Lumajang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG